

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA DALAM**  
**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI**  
**DI PONDOK PESANTREN PUTRI**  
**IBNU TAIMIYAH**  
**BOGOR**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Pematang  
Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)



DISUSUN OLEH :

**Neneng Rohaeni**

**NIM 3200154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**  
**INSIP 2024**

## **ABSTRAK**

Neneng Rohaeni, NIM 3200154, 2024, Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pematang,

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui efektivitas pola asuh pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santriwati di pondok pesantren putri Ibnu Taimiyah Bogor. Penelitian ini diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu 1. Mengkaji bagaimana pola asuh yang diterapkan pengurus asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor 2. Mengkaji bagaimana pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor. 3. Mengkaji efektivitas pola asuh pengurus asrama terhadap pembentukan kepribadian santriwati Ibnu Taimiyah Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor, bagaimana cara membentuk kepribadian para santriwati dan bagaimana efektivitas pola asuh pengurus asrama dalam membentuk kepribadian santriwati yang ada di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

Di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor, santriwati ditempatkan di berbagai Kamar di asrama dengan pengurus asrama (Musyrifah Khidmah) masing-masing, yang bertugas membantu pengasuh dalam mengawasi dan mendidik santriwati ketika berada di lingkungan pondok pesantren dalam berbagai aspek baik pengawasan dalam kegiatan pondok pesantren atau sekolah, kedisiplinan santriwati, akhlak santriwati dan lain-lain.

Subjek penelitian difokuskan kepada pengurus asrama yang memberi contoh dan teladan yang baik dan kepada santriwati yang menempati kamar dengan predikat terbaik dan satu kamar santriwati yang sering didapati melanggar peraturan.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut : 1. Pola asuh menggunakan pola asuh demokratis , memberikan pengarahan, nasehat serta sanksi dan penghargaan yang sudah tertuang di buku pedoman Santriwati. 2. Pembentukan kepribadian di bentuk dengan berbagai macam peraturan, pelajaran akhlak di sekolah, kajian pekanan dan contoh teladan baik dari pengurus asrama, 3. Efektivitas Pola asuh asrama dalam pembentukan santriwati adalah secara umum terbentuknya dari diri santriwati kepribadian dan karakter yang baik.

Kata-kata kunci : Pola Asuh Pengurus Asrama, Kepribadian Santri

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA DALAM  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN PUTRI  
IBNU TAIMIYAH  
BOGOR**

**Disusun Oleh :**

**Neneng Rohaeni**

**NIM 3200154**

**Disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing I,**



**Aziz Muzayyin, M. Pd.**  
**NIDN. 2117069101**

**Dosen Pembimbing II,**



**Wahyudin, S. Pd. I., M. Pd.**  
**NIDN. 2118067701**

**Diketahui oleh :**

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Purnama Razak, S. Sos. I., M. S. I., CSTMI., CPS.**  
**NIDN. 2101088102**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “EFEKTIVITAS POLA ASUH PENGURUS ASRAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI IBNU TAIMIYAH BOGOR”

Yang disusun oleh :  
Nama :Neneng Rohaeni  
NIM :3200154

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 21 Juni 2024 Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Penelitian Skripsi Mahasiswa.

### Panitia Ujian

**Ketua Sidang,**



**Hj. Srifaryati, M. Si**  
NIDN. 2105067502

**Penguji Utama I,**



**Imam Faizin, M. S. I.**  
NIDN.2120078302

**Dosen Pembimbing I,**



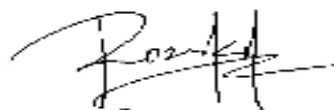
**Aziz Muzayyin, M. Pd.**  
NIDN. 2117069101

**Sekretaris Sidang,**



**Anas, M. Pd.**  
NIDN.2108028701

**Penguji Utama I,**



**Dr. Purnama Rozak, M. S. I.**  
NIDN. 2101088102

**Dosen Pembimbing II,**



**Wahyudin, S. Pd. I., M. Pd.**  
NIDN. 2118067701

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 1 Mei 2024

Materai Rp 10000
---------------------

**Neneng Rohaeni**

## **MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

**(As-Shaff : 4)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga Besar Dinasty Al - Fajr yang sudah memberi Dukungan Lahir dan Batin .
2. Keluarga Besar Pesantren Ibnu Taimiyyah Bogor, yang berkenanan menjadi tempat direalisasikannya penelitian skripsi ini.
3. Pengurus, Santriwati dan semua pihak Asrama Putri Ibnu Timiyyah Bogor yang dengan senang hati mau dilibatkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Keluarga Besarku, dan Almamaterku Institut Agama Islam Pematang.

Saya Ucapkan :

*Syukron Jazaakumullohu Khoiron*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله، الذي علم بالقلم، علم الإنس ما لم يعلم، اللهم صلِّ وسلِّم على سيدنا محمد، وعلا أله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipersembahkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat, semoga curahan keselamatan kepada beliau terpulung kepada seluruh makhluk di permukaan bumi ini.

Sebuah perjalanan panjang diiringi suka dan duka, keraguan, dan kegelisahandialami selama proses penyusunan skripsi ini. Berbagai ide, gagasan, dan kontribusi yang diiringi tantangan dan ujian sebagai motivasi yang tak terhingga serta datang silih berganti telah mengantarkan penulis kepada keyakinan untuk dapat sampai di titian akhir penyelesaian studi, meskipun akhirnya masih terdapat banyak kekurangan pada setiap lembar dalam karya ini. Demi untuk kesempurnaannya, kritikan dan kontribusinya masih sangat dibutuhkan.

Tiada yang lebih berharga yang dapat dipersembahkan selain ketulusan doa dan ungkapan terima kasih serta apresiasi mendalam penulis ingin sampaikan kepada:

1. Bapak Aziz Muzayin, M. Pd. Sebagai Dosen pembimbing I
2. Bapak Wahyudin, S. Pd. I., M. Pd. Sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak Dr. Purnama Razak, S. Sos. I., M. S. I., CSTMI., CPS., selaku ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ustadz Dr. Haryanto Abdul Hadi, Lc, MA. Mudir Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor.
5. Ustadz Didik Suyadi, M. Pd. sebagai Kabid kesartrian putri Ibnu Taimiyah Bogor.
6. Ustadzah Zulfa pradikta Anggraeni, S. Pd sebagai Guru BK MTs Ibnu Taimiyah Bogor.



7. Ustadzah Ummu Bulan selaku Kepala Asrama MTs Ibnu Taimiyah Bogor.
8. Tim Kesantrian putri yang terdiri dari Kasie Keamanan, Kasie OSIS, Kasie Portofolio, dan Kasie Asrama yang saya Banggakan.
9. Musyrifah Asrama MTs dan Musyrifah Asrama MA.
10. Tidak lupa untuk Santriwati Santriwati MTs Dan MA pesantren Putri Ibnu Taimiyah yang saya sayangi .
11. Dan Untuk semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa semoga beliau semua mendapat balasan dari Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. *Amiin Yaa Robbal Alamiin.*

Pemalang, 1 Mei 2024

**Neneng Rohaeni**

**NIM 3200154**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN DASAR DAN KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Landasan Dasar .....	7
1. Pola Asuh Pengurus Asrama .....	7
2. Kepribadian Santri .....	16
3. Pengertian Santri dan Pesantren .....	27
B. Kajian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Waktu Penelitian .....	35
D. Kehadiran Peneliti .....	35
E. Subjek Penelitian/Informan .....	35
F. Sumber Data .....	36

G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Analisis Data .....	40
I. Keabsahan Data.....	41
J. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Penelitian .....	44
1. Struktur pengasuh Pesantren Ibnu Taimiyah.....	44
2. Kesantrian Putri .....	45
3. Profil Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah .....	46
4. Sejarah Singkat Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor.....	46
5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah .....	49
6. Jumlah Data Santriwati Putri Berasrama Ibnu Taimiyah Bogor .....	49
B. Temuan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	60
1. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor .....	60
2. Pembentukan Kepribadian santriwati Ibnu Taimiyah.....	68
3. Efektivitas pola Asuh Pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Ibnu Taimiyah Bogor.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Penelitian.....	86
C. Keterbatasan peneliti.....	87
D. Rekomendasi .....	88
E. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek Penelitian.....	33
Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data Observasi.....	35
Tabel 3 Struktur Pengasuh Ibnu Timiyah Putri .....	42
Tabel 4 Tabel Jumlah Santriwati Keseluruhan .....	47
Tabel 5 Tabel Jumlah Santriwati Asrama MTs.....	48
Tabel 6 Jumlah Santriwati MA .....	48
Tabel 7 Kegiatan Santriwati Pesantren Putri Ibnu Taimiyyah Bogor.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 2 Struktur Organisasi Kesantrian Putri.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Catatan Hasil Observasi
Lampiran 4	: Catatan Hasil Wawancara
Lampiran 5	: Bagan Struktur Pengasuh Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor
Lampiran 6	: Dokumentasi
Lampiran 7	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Selesai Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gaya kepengasuhan berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pola asuh dapat menentukan apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung positif atau tidak, Apakah seorang anak tumbuh menjadi manja, kasar, mandiri, egois, cerdas, atau berempati bergantung pada cara orang tua menerapkan gaya kepengasuhan mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>1</sup>, pola asuh adalah suatu sistem terstruktur dalam pengasuhan, mendidik, dan membimbing anak usia dini. Menurut Ni Luh Ika Windayani dan Komang Teguh Hendra Putra, mengutip pendapat Maccoby<sup>2</sup>, pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya yang meliputi ekspresi, perilaku, sikap, minat, bakat, dan harapan orang tua dalam mengasuh, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan dari anak-anak mereka. Menurut Moch. Shohcib dalam Susanto konsep pengasuhan adalah upaya yang digunakan untuk memahami, meinterpretasi (Tafsiran), dan menemukan arti yang terkandung dalam mengembangkan dasar nilai anak.<sup>3</sup> Dengan demikian, pada hakekatnya pola asuh dapat dipahami sebagai cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membesarkan dan mendidik keturunannya.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat yang salah satu tujuannya meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan bermoral. Mempersiapkan para santrinya dan sekaligus memadukan tiga hasil pendidikan yang amat penting yaitu: Ibadah untuk menanamkan Iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kamus Bahasa

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pola, diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>.

<sup>2</sup> Ni Luh Ika Windayani, Komang Teguh Hendra Putra, Pola Asuh, Otoritatif Untuk membentuk Karakter Anak, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2, 2021, hal. 174-175.

<sup>3</sup> Dedi Susanto, *Pola Asuh Santri Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi*, Skripsi pada sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019, hlm. 6.

Indonesia<sup>4</sup> menjelaskan Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok. Pondok pesantren memiliki karakteristik unik dari lembaga lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak dimiliki Oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajarannya yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah. Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara pondok pesantren satu dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat dilingkungan pondok pesantren itu sendiri dan sebagian pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Menurut Siti Mumun Muniroh, Psikologi Santri Usia Dini<sup>5</sup>. Pengurus adalah Seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas. Pengurus asrama bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada dilingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun asrama.

Realita di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor Ini merupakan pondok pesantren modern yang memadukan kurikulum Kemenag dan kurikulum Diniyah, yang pelajarannya sedikit lebih banyak menitik beratkan pada pelajaran agama dari pada pelajaran umum, yaitu 40 % untuk pendidikan Umum dan 60% pendidikan Agama. Betapa pentingnya peran pondok pesantren dalam menentukan keberhasilan peserta didik di masyarakat, maka dalam menjalankan tugasnya setiap pesantren harus memperhatikan sistem pendidikan yang baik bagi

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas, diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>.

<sup>5</sup> Muniroh, Siti Mumun, dan Ahmad Fauzan, *Religiusitas moderat-inklusif corak beragama aktivis rohis*, 2014, hlm. 149.



anak didik, karena sistem pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran anak didik, baik dari segi fisik maupun emosional.

Di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah ini, santri ditempatkan di berbagai asrama dengan pengurus asrama masing-masing, yang mana pengurus asrama tersebut membantu pengasuh dalam mengawasi dan mendidik santri ketika berada di lingkungan pondok pesantren dalam berbagai aspek baik pengawasan dalam kegiatan pondok pesantren atau kegiatan ketika sekolah, kedisiplinan santri, ahlak santri dan lain-lain. Semua kegiatan santriwati sudah diatur sedemikian rupa dengan adanya jadwal tetap, dan buku pedoman dengan harapan terbentuk kepribadian santriwati yang baik dalam kesehariannya, seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Kesantrian Putri, Ustadz Didik Suyadi, M. Pd, bahwa, “Dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar sudah diatur dalam buku pedoman santriwati, silahkan cermati buku pedomannya, seperti apa pola asuh yang kita anut, jika dilihat sepintas seperti pola asuh otoriter karena serba diatur tapi sebenarnya bukan ke sana tujuannya, kita mengharapkan dengan diaturnya santriwati akan menjadi pembiasaan dan nantinya akan terbentuk kepribadian yang bagus karena semua yang tertuang di buku pedoman adalah yang bagus yang sudah kita susun sedemikian rupa.”

Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia akan ikut menentukan sukses tidaknya seseorang. Kepribadian merupakan faktor yang sangat penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap seorang. Berbeda dengan buku-buku yang membahas tentang kepribadian. Jadi seseorang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tidak termotivasi untuk mengejar sesuatu yang khusus maka dia akan berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Begitupun bagi para santriwati terutama kepribadian mereka harus mencerminkan ilmu yang telah mereka dapat, bukan sekedar sebagai identitas, akan tetapi menjadi suatu kepribadian yang tak akan hilang walau sudah lulus kelak dari pesantren.

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, Pondok Pesantren adalah menyiapkan santri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan, maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntunan, maka pondok pesantren harus relevan dengan realitas lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapi.

Pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah ini tidak khusus untuk santri Berasrama ada juga santri non asrama. pelajar setingkat RA, MI, MTs, MA dan santri pengabdian, khusus yang Berasrama adalah mereka yg sudah tingkat MTs, MA dan santri pengabdian yaitu santri yang sudah selesai jenjang MA, sedangkan untuk santri RA dan MI berstatus sebagai santri non Asrama. Harapannya adalah dengan menggunakan sistem pendidikan yang baik dapat mencetak kader-kader yang berkepribadian baik pula dan bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi para santri sendiri.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan pola pengasuhan yang baik sehingga kepribadian santri yang baik akan tumbuh, peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah bagaimana pola yang sudah dijalankan, bagaimana pola itu dibentuk dan apakah pola yang sudah dijalankan berjalan efektif selaras dengan harapan pondok untuk mencetak santriwati yang berkepribadian baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan perbedaan kepribadian yang menonjol antara satu kamar dengan kamar lainnya, peneliti merasa tertantang meneliti di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah mengingat adanya pemberian predikat kontras antara dua kamar yang berbeda dimana ada kamar yang diberi predikat baik dan kurang baik, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan di dua kamar berbeda tersebut, apakah ada pola tertentu yang bisa dijadikan acuan hingga kepribadian yang terbentuk bisa dalam predikat

baik seluruhnya, dan peneliti ingin mengetahui efektivitas pengasuhan selama ini apakah sudah baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang kepribadian santri di pondok pesantren dengan judul "Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah "

#### B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan fokus penelitian ini akan difokuskan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah, peneliti fokus pada informan dan subjek penelitiannya itu, khusus diambil dari bagian tim kepengasuhan putri (pengurus asrama putri) dan difokuskan pada satu kamar dari santriwati yang mendapat predikat terbaik dan satu kamar santriwati yang mendapatkan predikat kurang.
2. Meneliti bagaimana pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah, peneliti fokus pada program program kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah
3. Meneliti efektivitas pola asuh pengurus asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah, peneliti fokus pada pengaruh pola asuh pengurus asrama pada pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor ?
2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor ?

3. Bagaimana efektivitas pola asuh pengurus asrama terhadap pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan pola asuh pengurus asrama di Pondok pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan kepribadian santriwati di pondok pesantren putri Ibnu Taimiyah Bogor .
3. Untuk mengetahui efektivitas pola asuh pengurus asrama terhadap pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

#### E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka pelaksanaan kegiatan khusus nya dibidang pola asuh pengurus asrama dalam membentuk kepribadian, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pola asuh.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pengurus Asrama, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk penyusunan pola kepengasuhan lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menghasilkan karya ilmiah tentang pengaruh pola asuh pengurus asrama terhadap kepribadian santri.

## BAB II

### LANDASAN DASAR DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Dasar

##### 1. Pola Asuh Pengurus Asrama

###### a. Pengertian Pola Asuh Pengurus Asrama

Istilah pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>6</sup>, pola artinya sistem, cara kerja, sedangkan asuh artinya bimbing, pimpin. Sehingga pola asuh dapat diartikan cara membimbing atau memimpin anak. Menurut Ni Luh Ika Windayani dan Komang Teguh Hendra Putra yang mengutip pendapat Sohib, pola asuh adalah upaya orang tua yang di aktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal. Menurut Siti Mumun Muniroh<sup>7</sup> Pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Menurut Elisabetelsi dkk<sup>8</sup> Pengurus adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruang belajar yang luas.

Menurut Hetherington dan porke dikutip dari Sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimna cara orang tua berinteaksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.<sup>9</sup>

Menurut Mahmud Yunus dalam Vivi Kurniawati pengasuhan anak dikenal dengan istilah hadhanah yang artinya mengasuh, memeluk, ataupun pengasuh anak (*hadhinatun*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pola, diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>.

<sup>7</sup>Muniroh, Siti Mumun, dan Ahmad Fauzan, *Religiusitas Moderat-Inklusif Corak Beragama Aktivis Rohis*, Pustaka Zaman, 2014, hlm. 149.

<sup>8</sup>Elsi Elisabet, Yutiyarso, Okianna, *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswi Di Asrama Putri*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2014

<sup>9</sup> Ni Luh Pulu Yuni, Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA negeri I Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. I, No2, 2014

Abd Rahman Abdul Mun'im dalam kitab *Al-Mushthalahat Al-Fiqhiyyah* yang menjelaskan istilah pengasuh dengan kalimat *hadhanah*. Kata *hadhanah* merupakan bentuk mashdar dari *hadhana-yahdhunu* yang artinya mengasuh atau memelihara anak kecil. Kata *hidhnun* dengan kasrah pada huruf ha yang artinya *Al-Janbu* di samping atau di sisi karena seorang pengasuh menjadikan anak itu selalu berkumpul di sisinya.<sup>10</sup>

Asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran. Asrama biasa dikenal dengan istilah tempat tinggal santri di pondok, asrama mempunyai beberapa kamar yang biasanya digunakan santri untuk tidur, disetiap asrama pasti ada salah satu kamar untuk pengurus asrama. Jadi pola asuh pengurus asrama adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik yang bertugas memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing santri selama santri berada di lingkungan pondok pesantren, baik ruang kelas maupun diasrama.

Pengurus Asrama terdiri dari Ustadz atau ustadzah yang sudah bergabung disuatu lembaga atau pondok pesantren yang sudah mendapat amanah mengurus santri dan sudah terdapat di struktur kepengasuhan, selain pimpinan pondok beserta jajarannya seperti para kabid dan kasek ada juga kepala Asrama, wali kamar dan para Khidmah, Musyrif atau Musyrifah, yang sangat berperan dalam keberlangsungan proses kepengasuhan. Menurut Suhefriandi<sup>11</sup>. Tugas pengurus asrama antara lain memberikan tauladan, memberikan nasehat, membimbing santri membaca *Al-Qur'an*, membimbing santri untuk melakukan ibadah sholat sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah, mengontrol kegiatan santri di asrama, mengatur piket harian, melayani komunikasi wali santri melalui HP, menegakkan disiplin sesuai dengan tata tertib santri dan membina santri dalam kegiatan.

---

<sup>10</sup> Vivi Kurniawati, *Pengasuhan Anak*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018, hlm. 8.

<sup>11</sup> Suhefriandi, *Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*, 2017

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan para santri sangat tergantung kepada contoh atau tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan pengurus, yang akan memiliki. Dampak yang cukup besar dalam proses pembentukan kepribadian para santri.

#### **b. Macam-Macam Pola Asuh Pengurus Asrama**

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Hourlock dalam Isni Agustia wati<sup>12</sup>, mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

- 1) Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturanaturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.
- 2) Pola Asuh Demokratis Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.
- 3) Pola Asuh Permisif Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Baumrind ,<sup>13</sup>pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter (parent oriented) Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak

---

<sup>12</sup> Agustiawati, Isni, *Pengeruoh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

<sup>13</sup> *Ibid.*,

semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

- 2) Pola Asuh Permisif Sifat pola asuh ini, children centered yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.
- 3) Pola Asuh demokratis Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.
- 4) Pola Asuh Situasional Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Menurut Baumrind, bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara:

- 1) Pola Asuh Authoritarian Pola asuh authoritarian merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua authoritarian secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.
- 2) Pola asuh Authoritative Pola asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.
- 3) Pola Asuh Neglectful Pola asuh neglectful merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua neglectful mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.
- 4) Pola Asuh Indulgent



Pola asuh indulgent merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.

Raehatul Jannah<sup>14</sup> menambahkan dua pola asuh lainnya, yaitu pola asuh situasional dan pola asuh *overprotective*, sebagai berikut :

1. Pola asuh situasional ini orang tua tidak terlalu terlibat dengan anak, tidak terlalu menuntut dan mengontrol. Orang tua dengan pola ini membuat anak melakukan sesuatu sesuai keinginannya, Anak yang tumbuh dengan pengasuhan situasional ini memiliki dampak dimana anak akan tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, dapat mengambil keputusan sendiri, namun suka melanggar aturan karena kurang mampu menyadari peraturan, dan sulit bersosialisasi dengan kawan sebaya sebab perilakunya yang sesuka hati.
2. Pola asuh *overprotective* Orang tua yang melakukan gaya pola asuh seperti ini biasanya memperlakukan anak mereka secara berlebihan, terlalu mengawasi mereka, selalu ikut campur dalam memecahkan persoalan anak, dan memberi perawatan serta bantuan kepada anak mereka secara berlebihan walau sebenarnya anak mereka mampu melakukan semua itu sendiri. Anak yang di asuh dengan pola pengasuhan overprotektif ini biasanya membuat mereka menjadi pribadi yang manja, agresif, dengki, penakut, suka melarikan diri dari masalah, mudah gugup ketika hendak melakukan sesuatu karena merasa tidak ada bantuan orang tua nya.

Dr. Reza Fahlevi<sup>15</sup> menambahkan satu jenis pola asuh yaitu pola asuh *neglectful*, yaitu Pola asuh cuek atau abai merupakan pola asuh

---

<sup>14</sup> Raehatul Jannah, 5 Jenis Pola Asuh beserta penjelasan lengkapnya, dosenpsikologi.com, 15Maret 2022, <https://dosenpsikologi.com/jenis-pola-asuh>, diakses pada 26 Juni 2024 pada pukul 13.07 wib.

yang minim keterlibatan orang tua. Orang tua cenderung membiarkan anak berkembang dengan sendirinya. Pada jenis pola asuh ini, orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik dasar anak, seperti makan, tempat tinggal, dan pakaian. Sementara itu, kebutuhan secara psikologis dan emosional jarang terpenuhi. Berbagai latar belakang menjadi penyebab pola asuh ini, umumnya karena kesibukan orang tua atau karena ada masalah pribadi orang tua (kesehatan mental, tindak kriminal, masalah ekonomi, dan sebagainya).

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut

#### 1) Pola Asuh Asuh Otoriter

Singgih D. Gunarsa mengungkapkan pengurus yang menerapkan pola pengasuhan otoriter biasanya memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan santri tanpa memperdulikan pendapat dari santri. Mereka menerapkan gaya hukuman kepada setiap tindakan yang tidak sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak diperbolehkan mengambil keputusan sendiri.

Menurut Zusy Aryanti menerangkan bahwa pola asuh ini sikap anak dibatasi dengan hukuman dan perintah. Anak tidak diberikan kesempatan menyampaikan pendapat untuk menolak perintahnya.<sup>15</sup>

Pola asuh yang otoriter diketahui bahwa orangtua sangat berkuasa terhadap anak dan mereka sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, mengharuskan anak-anaknya selalu patuh pada semua perintahnya, segala

---

<sup>15</sup> Fahlevi, Reza, *Jenis-Jenis Pola Asuh Dan Dampaknya Pada Karakter Anak*, 7 Juni 2022, <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-karakter-anak> , diakses pada 26 Juni 2024 pukul 15.01 wib.

<sup>16</sup> Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2015, hlm. 97.

aktivitas anak selalu ditentukan dan dikontrol secara ketat oleh orangtua dengan berbagai macam cara.<sup>17</sup>

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter sudah mengerti bahwa untuk membentuk perkembangan anak yang optimal anak tidak harus disayang atau dituruti semua keinginannya tetapi juga harus diberi peringatan jika tindakan yang dilakukan salah seperti anak diberi hukuman secara langsung sehingga anak merasa takut dan anak akan lebih memilih untuk melakukan perintah orang tua.<sup>18</sup>

## 2) Pola Asuh Demokratis

Baumrind mengatakan bahwa pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah *verbal* dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.<sup>19</sup>

Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada, hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak.<sup>20</sup>

## 3) Pola Asuh Permisif (Pola Asuh Pemanja)

Menurut Achmad Muchaddam Fahham<sup>21</sup> Pola Asuh Permisif adalah dimana pengawasan yang diberikan sangat longgar, pengurus

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 27.

<sup>18</sup> Laili Deni Kurniawati, dan Ika Mardiyanti, “*Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perkembangan Balita Diposyandu Arjuna Rw Iv Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya*”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 7, no. 12 (2014): 14–15.

<sup>19</sup> Husnatul Jannah, “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*”, *Pesona Paud*, vol. 1, no. 1, 4.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 60.

memberikan kesempatan pada santri untuk melakukan tindakan tanpa pengawasan yang cukup. Santri diberi kesempatan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh santri tetap harus dibawah pengawasan pengurus dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Santri diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan pada anak secara berlebih-lebihan, apapun yang di minta anak selalu dituruti.<sup>22</sup>

### c. Pola Asuh dalam Islam

Pola asuh Islami akan membawa pengaruh untuk identitas anak hingga memasuki usia remaja bahkan usia dewasa. Sikap dan perlakuan orang tua kepada anak dalam mendidik, membina dan membimbing anak harus didasarkan pada Al-Qur' an dan Al-Hadits. Materi pola asuh Islami yang harus diberikan orang tua kepada anak adalah:

#### 1) Pembinaan Aqidah

Aqidah dalam islam terdiri dari 6 aspek, yaitu iman kepada allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Aqidah dalam Al-Qur' an surat Luqman ayat 16 berikut ini :

يٰٓبٰنِيٓ اٰمٰن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya :

"(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).

---

<sup>21</sup> Muchammad Fahham, Achmad, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, P3DI setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015, hlm. 34.

<sup>22</sup> Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konserling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, hlm. 29.

Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui." (Q.S.Luqman: 16)<sup>23</sup>

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa perilaku yang dimaksud adalah malu jika berbuat tidak terpuji, tidak terpercaya, dan tidak berani membela kebenaran.

## 2) Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri dalam mencari ridho Allah, seperti pembiasaan shalat dan latihan berpuasa. Bentuk perilaku yang diharapkan adalah disiplin, rajin dan taat .

## 3) Pembinaan Kehidupan Sosial

Pembinaan kehidupan sosial adalah untuk mempersiapkan anak beradaptasi dengan lingkungan, seperti pembiasaan mengucap salam dan menjenguk teman sakit. Bentuk perilaku yang diharapkan adalah kasih sayang, saling menghormati orang lain, tolong menolong dan empati.

### **d. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai "keadaan atau hal berhasil guna (keberhasilan usaha atau tindakan dalam mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan)".<sup>24</sup> Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari Suatu unsur. Sedangkan menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Jadi, efektivitas adalah keberperguruan atau keberhasilan setelah melakukan

<sup>23</sup> Al-qur'an dan terjemah, hlm. 412.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas, diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>.

<sup>25</sup> Ekasari, Ratna, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Malang : AE Publishing, 2020, hlm. 20.

sesuatu secara tepat Selain pengertian dari sudut bahasa, ada beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Agung Kurniawan, efektivitas merujuk pada kemampuan untuk menjalankan tugas, fungsi, atau operasi suatu organisasi atau entitas serupa dengan lancar, tanpa adanya konflik atau ketegangan di antara pelaksanaannya.
- 2) Menurut Hidayat, efektivitas mencerminkan ukuran sejauhmana target dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai. Semakin tinggi presentase pencapaian target, semakin tinggi pula efektivitasnya.
- 3) Menurut Effendy, efektivitas adalah indikator pencapaiansasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Inimelibatkan pengukuran sejauh mana target telah terpenuhisesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dari definisi-definisi efektivitas yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, efektivitas merujuk padadampak, pengaruh, atau hasil yang dicapai. Efektivitas tidak hanya sebatas memberikan pengaruh atau kesan, tetapi juga berkaitan Indonesia.

## 2. Kepribadian Santri

### a. Kepribadian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>26</sup>, "kepribadian" diartikan sebagai keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, sifat, watak, perilaku, dan tindak tanduk yang khas bagi seseorang. Kepribadian mencakup seluruh aspek yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, termasuk karakteristik yang menetap dan stabil sepanjang waktu. Kepribadian secara etimologi berasal dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* (kedok) dan *personare*

---

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kepribadian, diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepribadian>.

(menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan personare adalah bahwa para pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemaarah, dan sebagainya. Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya. Kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain.

Sesuai dengan makna surat Al-hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Q.S. Al-hujurat :13)<sup>27</sup>

kepribadian manusia dalam surah Al-hujurat mencakup dua yaitu; kepribadian manusia yang positif, yakni: sopan santun, sabar, ketelitian, cinta keimanan, bersyukur, adil, damai, saling mengenal, taat, jihad. kepribadian manusia yang negatif antara lain: fasik, kufur, durhaka, mencela, suuzhan.

Koenjaraningrat mengungkapkan bahwa kepribadian adalah susunan unsur unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu itu. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seorang individu yang

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 517.

konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus.<sup>28</sup>

Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan perilaku individu yang menjadikan ciri khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Kepribadian merupakan integrasi dari keseluruhan kecenderungan seseorang untuk berperasaan, berkehendak, berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai dengan perilaku seseorang. Menurut Abdurrahman Mas'ud menurut Muhtarom HM dalam Umi dkk menyebutkan bahwa sosok santri sebagaimana tergambar pada hakikat cara kehidupan santri tersebut adalah sebagai bukti signifikansi peran pesantren dalam membentuk pribadi muslim dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertakwa pada Allah SUBHANAHU WA TA'ALA
- b) Bermoral dan berakhlak seperti Rasulullah SAW
- c) Jujur dan menjunjung tinggi nilai spiritual
- d) Mampu hidup mandiri dan sederhana
- e) Berilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikan ilmunya
- f) Ikhlas dalam setiap perbuatannya karena Allah SUBHANAHU WA TA'ALA
- g) Tawadhu, ta'dhim dan menjauhkan diri dari sikap takabur congkak dan takabur
- h) Sanggup menerima kenyataan dan mau bersikap qona'ah
- i) Disiplin terhadap tata tertib.<sup>30</sup>

Untuk mengenal tentang kepribadian santri lebih jauh sebaiknya kita mengenal pengertian kepribadian secara umum terlebih dahulu. Menurut Agus Sujanto, dkk dalam Mulyadi dan Andriantoni secara

---

<sup>28</sup> Effendi, U., *Psikologi Konsumen*, Jakarta, Rajawali persada, 2016.

<sup>29</sup> Fauziyah, E., *Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda*, Bogor, 2014

<sup>30</sup> Umi Aisyah dkk, *Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan dan Kelompok di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro Lampung*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 9, No. 2, Desember 2019, hlm. 171.



etimologi kepribadian berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung. Hal ini menggambarkan perilaku, watak, atau kepribadian seseorang.<sup>31</sup>

Selanjutnya kita mengkaji kepribadian santri yang identik dengan kepribadian islami. Menurut Ahmad D. Marimba kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan, serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai islam.<sup>32</sup>

Jadi kepribadian santri adalah karakter, sikap, perangai, akhlak, serta respon spontan santri yang tercermin dalam kesehariannya, yang dibentuk atas pola pengasuhan dan tujuan tertentu dari pesantren yang menyangkut visi misi pesantren sendiri.

### 1) Perubahan Kepribadian

Kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- a) Faktor fisik, seperti gangguan otak, kurang gizi, obat-obat terlarang (NAPZA atau mengkonsumsi NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan).
- b) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, dan kriminalitas).

---

<sup>31</sup> Mulyadi, Andriantoni, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 60.

<sup>32</sup> Sugianto, Arif, *Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021, hlm. 52-53.

- c) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.

## 2) Karakteristik Kepribadian

Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah yang dihadapi, ternyata tidak semua individu mampu menampilkannya secara wajar, normal atau sehat, di antara mereka banyak juga yang mengalaminya secara tidak sehat. Dalam buku Yusuf dan Nurihsan ada seorang ahli psikologi yaitu *E. B. Hurlock* yang mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang mempunyai kepribadian sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kekurangannya.
- b) Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang harus sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksikannya secara rasional. Dia tidak sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi dan tetap optimis apabila mengalami kegagalan.
- d) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e) Kemandirian Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta bisa menyesuaikan dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- f) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosiya, dia dapat menghadapi situasi frustasi, depresi, atau stres secara positif dan konstruktif, tidak destruktif(merusak).
- g) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, namun individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya secara matang, tidak atas paksaan dari luar.
- h) Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar. Dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- i) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j) Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang dianut.
- k) Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.

Adapun keperibadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- a) Mudah marah (mudah tersinggung)
- b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c) Sering merasa tertekan (stres dan depresi)
- d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau kepada binatang.

- e) Ketidak mampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- f) Mempunyai kebiasaan berbohong.
- g) Hiperaktif.
- h) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
- i) Senang mengkritik atau mencemooh orang lain.
- j) Sulit tidur.
- k) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- l) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis)
- m) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
- n) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.
- o) Kurang bergairah dalam menjalankan kehidupan.

### **3) Aspek-aspek Kepribadian**

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah lakumanusia, baik perilaku yang kelihatan maupun yang tidakkelihatan. Menurut Ahmad & Sholeh tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- a) Aspek Kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- b) Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak,

kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

- c) Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Santri

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (*environment*)

- a) Faktor Genetika (Pembawaan)

Masa dalam kandungan dipandang sebagai saat (periode) yang kritis dalam perkembangan kepribadian, sebab tidak hanya saat pembentukan pola-pola kepribadian, tetapi juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian individu terhadap kehidupan setelah kelahiran. Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

Fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah kepribadian, seperti fisik, inteligensi temperamen; (2) membatasi perkembangan kepribadian dan mempengaruhi keunikan kepribadian. Buku Yusuf dan Nurihsan kaitannya dengan ini, Cattell dkk., mengemukakan bahwa "kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu di batasi oleh sifat sifat yang inheren dalam organisme individu itu sendiri ", misalnya kapasitas fisik dan kapasitas intelektual.

b) Faktor Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

(1) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, kemudian anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan "*significant people*" bagi pembentukan kepribadian anak.

Di samping itu, keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia. Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam pendidikan, dimana nasihatnya kepada anaknya, terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19<sup>33</sup>. Allah mengatakan Luqman dikaruniai-Nya hikmah dan kebijaksanaan.

---

<sup>33</sup> Al-qur'an dan terjemahan, hlm. 412.

## (2) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan Suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir, cara bersikap, atau cara berperilaku.

## (3) Sekolah

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitif, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti dalam Cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memandang sesuatu). Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut:

## (4) Iklim Emosional Kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, nerveus, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

### (a) Sikap dan Perilaku Guru

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi "*self-concept*" siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upaya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

(b) Disiplin (Tata-Tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

(c) Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

(d) Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

Menurut Hasbullah, Sikap kebersamaan dan kekeluargaan akan muncul karena didalam kehidupan pesantren santri harus bergaul dan berinteraksi 24 jam bersama orang-orang yang ada di dalam lingkungan



pesantren, contoh sikap kebersamaan dan kekeluargaan adalah tolong-menolong, toleransi, dan saling menyemangati satu sama lain.<sup>34</sup>

### 3. Pengertian Santri dan Pesantren

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya dipesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Menurut KBBI<sup>35</sup> kata santri berarti orang yang mendalami agama Islam. Arti yang lain adalah orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "*cantrik*" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama". Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan "*ulama*" yang setia.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama dilembaga pendidikan Islam khususnya Pesantren serta dapat mengajarkannya setelah ia mendapatkan ilmu tersebut.

---

<sup>34</sup> Hasbullah, H. M, *Karakter utama santri*, dipetik 24 Juni 2024, dari karakter utama santri : [www.almunawwir.com/karakter-utama-santri](http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri).

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pondok pesantren berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.<sup>36</sup> Selain itu, fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu agama dan nilai islam, lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, dan lembaga yang melakukan rekayasa sosial.<sup>37</sup>

Pengasuhan pesantren bertujuan untuk menggerakkan pengamalan pedoman hidup islami, bersama asatidz lainnya melayani konsultasi dan bimbingan psikologis santri yangmana dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling bahwa Penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SMP/MTS atau sederajat, SMA/MA atau sederajat, dan SMK/MAK atau sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio satu konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150 orang konseli atau peserta didik.<sup>38</sup> Membina santri agar menerapkan hal-hal yang telah menjadi ciri khas pesantren, melakukan pelaporan keadaan santri kepada orang tua menegakkan disiplin pondok, pengembangan akhlak dan mental, memantau disiplin santri, membentuk akhlak, dan membina kepribadian santri. Pengembangan, pengayoman, bimbingan serta pengontrolan akan selalu dilakukan.<sup>39</sup>

Secara esensial tujuan pesantren sebenarnya relatif konstan. Pengamatan lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) menyatakan kebenaran bahwa pondok pesantren selalu mengalami perubahan dalam bentuk penyempurnaan mengikuti tuntutan zaman, kecuali tujuannya

---

<sup>36</sup> 3 UU RI No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, bab 1 pasal 1 ayat 2.

<sup>37</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 272.

<sup>38</sup> Permendikbud No 111 Tahun 2014, Pasal 10 ayat 2.

<sup>39</sup> Pondok Pesantren Daarurrahmah, *Profil Sekolah*, di akses melalui web [www.darurrahmah.com](http://www.darurrahmah.com) pada Senin, 26 Juni 2024 pukul 12.45 WIB.

sebagai tempat mengajarkan agama islam membentuk gurur-guru agama (ulama) yang kelak meneruskan usaha dalam kalangan umat islam.<sup>40</sup>

Dapat dikatakan santri dan pesantren adalah satuan yang jika digabungkan akan membentuk suatu lingkungan pendidikan islami dimana santri sebagai pemegang peran utama peserta didik dan pesantren adalah wadah diselenggarakannya pendidikan berbasis islam untuk para santri.

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan membuat ringkasannya serta berkaitan dengan kualitas penelitian, maka peneliti berusaha menghindari adanya plagiasi ataupun penulisan data dengan cara menyertakan sumber-sumber penulisan.

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah<sup>41</sup>, yang berjudul "Pengaruh pola asuh pembina asrama dan ekstrakurikuler terhadap keaktifan mengikuti kegiatan kedisiplinan santri SMA IT dipondok pesantren darutaqwa putribungkal ponorogo" dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh pembina asrama terhadap kepribadian santri maka pola asuh pembina asrama secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri SMA IT di Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,68%, artinya pola asuh pembina asrama berpengaruh sebesar 6,68% terhadap kedisiplinan santri dan sisanya 93,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

---

<sup>40</sup> Fuadah, Afifah Nurul, *Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kaukab Bogor*, skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, 2022, hlm. 31.

<sup>41</sup> Zubaidah, siti, *"Pengaruh pola asuh pembina asrama dan ekstrakurikuler terhadap keaktifan mengikuti kegiatan kedisiplinan santri SMA IT dipondok pesantren darutaqwa putribungkal ponorogo"*, skripsi, IAIN Ponorogo, 2017

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riyana<sup>42</sup> yang berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga" Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah yaitu meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al Falah yaitu dengan merancang program kerja yang akan dilaksanakan oleh kepengurusan dibawah bimbingan dan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al Falah yaitu untuk mendalami Ilmu Agama, untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah dan untuk mencetak generasi baru penerus cita-cita pendahulunya. Kurikulum Pondok Pesantren Al Falah yaitu bersifat fleksibel: dimana santri (pengurus) ikut berperan dalam penyusunan kurikulum. Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Falah yaitu menggunakan model sekolah diniyah dan ditempuh selama enam tahun. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode modern dan tradisional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Zakiyah<sup>43</sup> yang berjudul "Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola" Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembina asrama dalam membentuk kepribadian anak asuh adalah secara demokratis, pembina asrama selalu memberikan perhatian, bimbingan, nasehat dengan penuh pengertian, bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak pada anaknya untuk melakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak dinginkannya. Dari hasil observasi untuk bidang keagamaan dilakukan secara otoriter tujuannya agar anak asuh patuh dan taat dalam menjalankan perintah Allah SUBHANAHU WA TA'ALA. Kepribadian dari anak asuh adalah kurang baik, karena anak asuh masih mudah

---

<sup>42</sup> Riyana, Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga*, skripsi, IAIN Salatiga, 2016

<sup>43</sup> Zakiyah, Nur, *Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola*, skripsi, UIN Syahada, 2017

terpengaruh oleh teman-teman sebayanya, anak asuh merasa dirinya memiliki kekurangan, kurang percaya diri dan kurang bisa mengontrol emosi. Anak asuh menjadi seseorang yang tidak mudah terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu pembina asrama yang berjumlah 13 orang dan anak asuh yang berusia 13-18 tahun berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara.

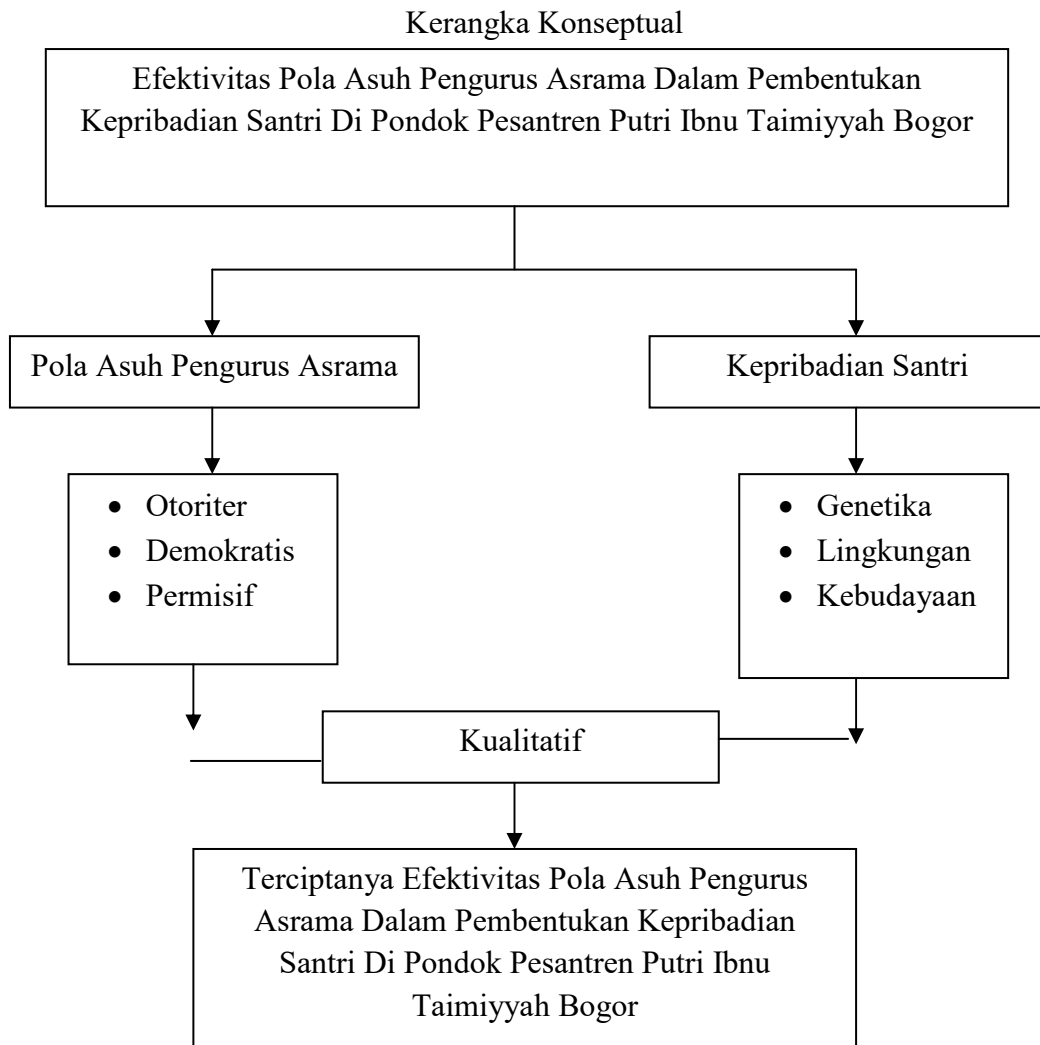
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Susanto<sup>44</sup> yang berjudul "Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pola pengasuhan santri di Pondok Pesantren As'ad Olak kemang Kota Jambi menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan demokratis ini dilihat dari: 1) dukungan pengasuh terhadap santri, 2) batasan yang dilakukan pengasuh terhadap santri, 3) aturan aturan dan larangan pengasuh terhadap santri, 4) kontrol pengasuh dalam bertindak dan mengambil keputusan, 5) sikap pengasuh dalam menghadapi perilaku dan keinginan santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren As'ad. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>44</sup> Susanto, Dedi, *Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi*, skrpsi, 2019

## C. Kerangka Konseptual

Gambar 1



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan tujuan spesifik<sup>45</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono<sup>46</sup> penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan menurut Ibrahim<sup>47</sup> mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf<sup>48</sup> yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan jenis deskriptif kualitatif, dengan melalui pendekatan Kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan*, Bandung, Alfabeta, 2019 hlm. 9.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017 hlm. 19.

<sup>47</sup> Ibrahim, I., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 52.

<sup>48</sup> Yusuf, A. M., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 330-331.

hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasarnya saja. Dengan kata lain, penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah sesuai yang diharapkan sebabnya peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin lebih mengetahui tentang bagaimana Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pondok Putri Ibnu Taimiyah Bogor. Di samping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena peneliti ini relevan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan nya. David William dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor, Secara geografis, Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah mempunyai suasana yang sangat sejuk dan asri karena letaknya tepat di kaki gunung Salak yang di kelilingi oleh bukit bukit dan berada di daerah pegunungan, pesantren ini



beralamat lengkap di Kampung pasir tengah RT 03 RW 04 Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat .

### C. Waktu Penelitian

Penelitian di mulai pada tanggal 1 Maret sampai dengan 25 Maret 2024, sekitar 1 bulan penulis berada di lokasi membersamai para santriwati dalam beraktifitas sehari hari.

### D. Kehadiran Peneliti

Bahwasanya Peneliti telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor dengan melakukan observasi langsung di lapangan dengan wawancara dan berkesempatan untuk tinggal selama sekitar satu bulan membersamai para santriwati di asrama.

### E. Subjek Penelitian/Informan

Subjek penelitian ini meliputi beberapa unsur yaitu Pimpinan Pesantren, Pengasuh, staf pengasuhan dan santriwati. Pertimbangan yang diambil adalah subyek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai masalah penelitian. Uraian mengenai subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Pimpinan Pesantren	1 Orang
2	Kepala Asrama	1 Orang
3	Guru BK Asrama	1 Orang
4	Musyrifah Klinik	1 Orang
5	Musyrifah Kamar MTs	2 Orang
6	Musyrifah kamar BQ	1Orang
7	Santriwati MTs kamar 2	14 Orang (kelas 9 MTs )
8	Santriwati MA kamar BQ	11 Orang (kelas 10,11,12)

9	Musyrifah Keamanan putri	1 Orang
10	Musyrifah Ibadah	1 Orang
11	Musyrifah lughoh/Bahasa	1 Orang
Jumlah		35 Orang

1. Penelitian ini berfokus pada santriwati dan pengurus asrama karena dari merekalah yang bisa memberikan data data yang valid. Kreteria Santriwati yang peneliti jadikan objek yaitu dari kamar 2 MTs yang berasal dari kelas 9 yang sering didapati melanggar peraturan, bertindak semaunya, susah diatur dan merasa lebih senior dibanding dengan adik kelasnya yang di asrama MTs, sedangkan kamar BQ yang berasal dari campuran Kelas 10, 11 dan kelas 12 MA yang terkenal dengan kepintaran, kerajinan dan kesholehannya, sedangkan kriteria untuk pengurus yang dijadikan objek meneliti adalah pengurus yang mempunyai sifat teladan, mudah bersosialisasi, dan peduli kepada seluruh warganya .

## **F. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Merupakan data atau informasi asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya. yang termasuk data primer subjek/orang dan tempat. Adapun data primer dalam penelitian Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor adalah pimpinan pesantren, kepala asrama MTs, staf kepengasuhan, musyrifah, santriwati kamar 2 MTs, dan santriwati kamar Baitu Quran.

### **2. Data Sekunder**

Merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. yang termasuk kedalam data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensi Efektivitas Pola Asuh

Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah .

Yang menjadi data sekunder yaitu website Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah <https://www.ibnutaimiyah.sch.id> dan diambil dari dokumen, portofolio, dan data dari sekretariat Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah .

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik meliputi:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono<sup>49</sup> dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, melibatkan peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi, individu, aktivitas, peristiwa, tujuan, dan emosi. Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati dan merekam hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas penerapan pola asuh dalam kepribadian santriwati . Metode pengumpulan data melalui observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Teknik Pengumpulan Data Observasi

No	Teknik pengumpulan data	Unsur	Jumlah	Instrumen
1	Observasi	Santriwati 2 kamar	25 Orang	pedoman observasi

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017 hlm. 101.

Penulis menggunakan observasi dengan tujuan untuk menilai kepribadian santriwati. Info yang diperoleh dari observasi ini membantu penulis dalam menggambarkan temuan lapangan yang tidak dapat dicapai melalui metode wawancara. Pengamatan akan mencakup semua santriwati di ke dua kamar tersebut.

Observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu peneliti ingin mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

## 2. Wawancara

Adapun menurut Stainback dalam Sugiyono<sup>50</sup> menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data berupa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, namun saat prosesnya sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi

Wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi komunikatif, yang melibatkan pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai, yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017 hlm. 114.

kemudian ditanggapi secara lisan. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan Pengasuh, staf pengasuhan dan tim kepengasuhan asrama. Peneliti menggunakan beberapa alat ketika akan melaksanakan proses wawancara dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu secara tanya jawab langsung dengan bantuan alat perekam untuk menghimpun data supaya akurat. Peneliti juga menyiapkan pulpen dan sejenisnya untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu oleh beberapa musyriyah untuk menjadi notulen.

Wawancara ini tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif agar mudah mendeskripsikan segala bentuk sikap dan peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun wawancara dengan informan dilakukan dengan cara semi terstruktur (*Semi structured interview guide*). Alasan penulis memilih wawancara semi terstruktur yaitu agar penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan nantinya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam selama Wawancara Berlangsung, peneliti mengambil wawancara di saat pengurus asrama sedang Istirahat dengan tetap memperhatikan etika penelitian, dan disaat ada kegiatan pondok berlangsung, Fokus dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi-informasi, maupun fakta-fakta terkait dengan bagaimana pola asuh di Pesantren, yang bisa mempengaruhi kepribadian dan karakter santriwati Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui proses dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan semua data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen/data dari pesantren melalui staf sekretariat yang berkaitan dengan

kegiatan pesantren dan kegiatan harian santriwati, profil pesantren, data data akademis, letak geografis dan jumlah santriwati putri Ibnu Taimiyah,

Dokumen yang berbentuk gambar, peraturan, karya seni dan film. Penelitian ini dilakukan dengan data yang dihasilkan dari lapangan yakni santriwati pondok pesantren putri Ibnu Taimiyah Bogor.

## **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih pada hal-hal yang penting dan pokok untuk diteruskan. Hal ini dilakukan setelah data sudah terkumpul semua. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan peneliti untuk dapat melakukan tahap selanjutnya. Adapun proses mereduksi data pada penelitian ini mempermudah akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian yang masih acak dan mejadikannya kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Peneliti menyusun data tersebut dengan bentuk kalimat sederhana yang berkaitan dengan fokus dengan masalah.

Penyusunan ini tidak hanya bentuk kalimat saja namun berupa paragraf penuh.

### **2. Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian inidipaparkan dalam bentuk naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktun proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti.

## I. Keabsahan Data

Penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu mengumpulkan suatu data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

### 1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 2. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah melalui syarat. Kemudian dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data.

### 3. Triangulasi metode

Penggunaan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini hanya membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan. Disini peneliti menggunakan tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data, kemudian selanjutnya akan menggunakan triangulasi data metode dan yang terakhir menggunakan triangulasi teori. Peneliti menggunakan triangulasi teori karena hasil yang peneliti temukan sudah ditemukan.

#### **J. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini ada tiga, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah tahap dalam proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti menentukan masalah apa yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang ada dilapangan. Selain itu, peneliti juga merumuskan masalah dan batas masalah yang akan diteliti. Tahap perencanaan juga adalah tahapan dimana peneliti akan memilih lokasi dan objek penelitian yang berkesinambungan dengan masalah yang diangkat, disusul dengan hipotesa (dugaan sementara) masalah dan menyiapkan persiapan yang akan digunakan ketika proses penelitian.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini adalah tahapan dari proses penelitian, pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan sesi wawancara, observasi, dan lain



sebagainya dengan melibatkan objek atau konseli yang dijadikan sasaran, penelitian ini juga melibatkan pihak-pihak yang dirasa mumpuni untuk dimintai data dan keterangan. Analisis data sendiri adalah proses menguji, mengkategorikan, mengevaluasi, menyeleksi, membandingkan dan merenungkan data yang telah direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman dan penyimpulan data yang sesuai.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari rangkaian tahap penelitian, pada tahapan ini penelitian menulis secara rinci hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Tahapan ini juga merangkum proses evaluasi lanjutan atau pengecekan ulang dari data yang telah di dapat di lapangan. setelah dilakukan evaluasi pada tahapan analisis. Sebagai tahapan akhir dari sebuah pencarian data penelitian, tahapan ini dikerjakan dengan mengembangkan kemampuan analisi ulang dan kejelian yang cermat terhadap data-data yang telah dikaji dan didapatkan dengan tujuan kesimpulan data dari lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Pesantren Ibnu Taimiyah adalah Pesantren bermanhaj salaf yang berlokasi di Kabupaten Bogor, tepatnya di Kampung Pasir Tengah Desa Sukaharja RT 004/003, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Pesantren Ibnu Taimiyah (PIT) merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan Manhaj Salafus Shalih. Saat ini di Ibnu Taimiyah ada beberapa jenjang pendidikan diantaranya RA, MI, MTs, MA, serta program Khidmah bagi santriwati/Santri yang sudah selesai jenjang MA. Yang akan menjadi fokus penelitian adalah di pesantren putri nya dengan mengambil sampel penelitian satu kamar dari santriwati MA, Satu kamar dari santriwati MTs, dan mengambil beberapa informasi dari pengurus Asrama yang berasal dari tim kesantrian yang terdiri dari kapaka Bidang kesantrian putri, Kasie Asrama, kasie OSIS, Kasie keamanan dan ketertiban dan dari guru bimbingan konseling asrama putri dengan cara observasi , wawancara, dan langsung terjun ke lokasi, peneliti berkesempatan untuk berada di pondok selama kurang lebih satu bulan untuk kebersamai para santriwati guna meneliti bagaimana efektifitas pola asuh pengurus asrama terhadap kepribadian santriwati putri di Ibnu Taimiyah Bogor .

#### 1. Struktur pengasuh Pesantren Ibnu Taimiyyah

Tabel 3  
Struktur Pengasuh Ibnu Taimiyyah Putri

No	JABATAN	NAMA
1	Ketua Yayasan Lajnah Khoiriyah Al musytarokah	Ustadz Ahmad Zawawi Bin Nawawi, B.A.
2	Mudir Pesantren Ibnu Taimiyah	Dr.Haryanto Abdi Hadi, LC, M.A.
3	Wakil Mudir 1	Ustadz Dedis Rahadian, S.E, Lc, M.Ag
4	Wakil Mudir 2	Ustadz Syafiq Abrori, S.P., M.M.
5	Kepala Bidang Kesantrian Putri	Ustadz Didik Suyadi,M.pd.

6	Kepala Asrama MA putri	Ustdzah Monalisa Kaluku, S.Si, M.Pd.
7	Kepala Asrama MTs putri	Ustadzah Neneng Rohaeni
8	Keamanan & Ketertiban putri	Ustadzah Desi Yudiar, S.Pd.
9	Pembina OSPI putri	Ustadzah Nurul Masrofah, S.Kom.
10	Pembina Khidmah putri	Ustadzah Sanaya Kifli, Lc.
11	Portofolio Asrama Putri	Ustadzah Zulfa Pradikta, S.pd.
12	Kapala bidang Rumah tangga	Ustadz Deno Sofyan,LC.
13	Kepala Sekuriti	Bapak Adi sisnurwanto
14	Kepala Bidang Usaha	Ustadz Syukri Tasling, S.Pd
15	Kepala keuangan	Ustadz Suhendi S.Sos.I.,M.M.
16	Kepala Bidang Umum	Ustadz Abraide Haajaru Aqso,S.Pd.i
17	Sekretariat	Ustadz Dr Tata Tambu,M.Pd.
18	Kepala Bidang Ilmu dan Dakwah	Dr Habibi Sahlan Amin LC,M.Pd.
19	Multimedia	Bapak Koernia Dewata, S.Si.

## 2. Kesantrian Putri

Gambar 2

### Struktur Organisasi Kesantrian Putri



### 3. Profil Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah

Nama pondok	: Pesantren Ibnu Taimiyah
Alamat	: Kp. Pasir Tengah RT 004/003, Ds. Sukaharja, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor
Thn berdiri	: 1997
Nama Pendiri	: Ahmad Zawawi Bin Nawawi
SK Menti	: AHU – 1007.AH.01.04.Tahun 2012
Nmr Statistik	: 510032010514
Nmr Piagam terdaftar	: 196 Tahun 2020
Nama yayasan	: Lajnah Khairiyah Musytarakah
Alamat yayasan	: Jl. Basuki Rahmat No. 8B, Kec. Jatinegara
Ketua yayasan	: Ahmad Zawawi Bin Nawawi
website	: <a href="http://www.ibnutaimiyah.sch.id">www.ibnutaimiyah.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:pyitbogor@gmail.com">pyitbogor@gmail.com</a>

### 4. Sejarah Singkat Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor

Pesantren Ibnu Taimiyah beralamat lengkap Di Kampung Pasir Tengah RT 004/003, Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada awal didirikan pesantren ini bernama Pesantren Yatim Ibnu Taimiyah karena pesantren ini awal di didirikan khusus untk yatim.pesantren ini letaknya persis di bawah kaki gunung salak yang suasana nya masih asri dan sejuk, masih jauh dari kebisingan perkotaan, pesantren ini didirikan pada tahun 1997 oleh Ustdz Ahmad Zawawi Bin Nawawi di bawah naungan yayasan Lajnah Khairiyah Musytarakah Jakarta .

Pondok pesantren ini di dirikan tujuan utamanya adalah untuk membantu anak anak yatim korban tsunami yang terjadi pada tahun 1995,

dan membantu anak-anak korban pertikaian GAM (Gerakan Aceh Merdeka) di Aceh .

Anak-anak yatim korban tsunami di datangkan dari berbagai pelosok Indonesia yang dijemput oleh petugas dari yayasan, diantaranya dari Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur Alor, Lombok. Mereka adalah para yatim yang akan dididik dan diurus oleh yayasan dan ditempatkan di pesantren yatim Ibnu Taimiyah Bogor .

Pada awalnya di dirikan sekolah setingkat MI /SD beserta Asramanya dan sejalan dengan berkembang waktu kemudian mendirikan MTs dan MA, dan karena peminat banyak yang bukan dari kalangan yatim maka pesantren menerima peserta didik yang bukan dari yatim, seiring dengan berjalannya waktu nama Pesantren Yatim Ibnu Taimiyah berubahnya nama menjadi Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor.

Alhamdulillah sampai saat ini pesantren Ibnu Taimiyah berkembang pesat sehingga menjadi pesantren modern yang banyak peminatnya yang berasal dari berbagai penjuru kota di Indonesia, pesantren salafi yang berbasis Asrama yang saat ini sudah memiliki santri putra dan putri sekitar 1500 santri. 261 pegawai yang terdiri dari 156 karyawan , 97 guru yang terdiri dari guru Diniyah dan guru umum.

Di pesantren Ibnu Taimiyah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman, asrama putra dan putri yang terpisah tapi masih berada di dalam lingkungan yang berdekatan hanya beda gerbang masuk saja , masing-masing mempunyai fasilitas yang memadai dan nyaman seperti masjid , maktabah , lapangan, *foodcourt*, *laundry*, dan kantor masing-masing baik di putra maupun di putri dan pondok sudah memiliki penginapan sendiri yaitu *Guest house* pondok yang sudah modern , pesantren Ibnu Taimiyah Bogor baik pondok putra dan putri ada di bawah manajemen yang sama dan pimpinan pesantren yang sama pula tapi dengan kepengurusan yang berbeda, putri di dominasi oleh ustazah sedang putra di dominasi oleh para ustadz .

Sesuai dengan visi misi pesantren Ibnu Taimiyah, pesantren Ibnu Taimiyah mempunyai program unggulan yaitu tahfidzul Qur'an dimana tahfidz ini dimasukkan ke pelajaran inti KBM sekolah, ada di jam pertama KBM di setiap tiap harinya dan masuk kedalam kurikulum sekolah dan ada yang di luar KBM namanya program bimbingan halaqoh yang target nya satu tahun 3 juz, sedangkan program unggulannya ada di Baitul quran yaitu kamar khusus baik di putra atau di putri untuk jenjang MA yang lulus seleksi untuk di didik menghafal Alquran selama dua tahun harus selesai 30 juz, mereka yg lulus seleksi akan dimasukkan ke asrama BQ yang maksimal per angkatan nya 12 orang saja, mereka di beri kekhususan yaitu tidak dilibatkan dalam kegiatan keasramaan, tugas mereka setelah selesai KBM di sekolah hanya menghafal saja, mereka pun di beri uang saku bulanan ditambah rihlah wajib bulanan dan banyak lagi kekhususan untuk santri BQ, dan kamar BQ ini lah yang akan di jadikan subjek penelitian karena terkenal dengan ke pintaran dan ke sholehannya karena berawal dari pengurus BQ yang Istiqomah memberikan tauladan untuk anak didiknya.

Sampai pada saat ini Ibnu Taimiyah sudah banyak melahirkan ustadz dan Ustdzah yang sudah berkarya baik di pondok ataupun kembali ke daerah asalnya , lulusan Ibnu Taimiyah banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan Alhamdulillah banyak diterima baik di universitas negeri maupun swasta dan banyak diterima di universitas luar negeri seperti di UIM Madinah atau negara lain nya, yang menjadi favorit lulusan Ibnu Taimiyah yaitu mendaftar di LIPIA Jakarta dan sudah banyak yang berhasil .

Semoga Ibnu Taimiyah kedepan lebih maju dan melahirkan generasi generasi pribadi muslim yang bermanhaj dan berakidah Ahlu Sunnah wal Jamaah diatas pemahaman salaful ummah yang bisa menjadi pribadi muslim yang memiliki kepribadian tinggi dan mulia bermanfaat untuk bangsa, agama dan negara, semoga Ibnu Taimiyah semakin jaya.

## 5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah

### a. Visi Pesantren Ibnu Taimiyah

Visi Pesantren Ibnu Taimiyah pada 2030 adalah "Terwujudnya institusi pesantren yang dinamis dan progresif dalam membangun insan berperadaban."

### b. Misi Pesantren Ibnu Taimiyah

- 1) Menguatkan manhaj dan akidah Ahlus Sunnah wal jama'ah di atas pemahaman Salaful Ummah.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan akhlak-adab.
- 3) Meningkatkan kompetensi ilmiah syar'iyah.
- 4) Meningkatkan literasi budaya dan digital.
- 5) Meningkatkan kompetensi *life skill (soft and hardskill)*.

### c. Tujuan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Pesantren Ibnu Taimiyah bertujuan:

- 1) Melahirkan pribadi muslim yang bermanhaj danberakidah Ahlus Sunnah wal Jamaah di atas pemahaman Salaful Ummah.
- 2) Melahirkan pribadi muslim yang kepribadian tinggi dan mulia (insan adabi) berilmu, dan beramal.
- 3) Melahirkan generasi rabbani yang beriman, berilmu dan beramal
- 4) Mampu berkompetisi dalam kancah ilmu pengetahuan global
- 5) Memiliki kemandirian personal dan pengembangan diri.

## 6. Jumlah Data Santriwati Putri Berasrama Ibnu Taimiyah Bogor

Jumlah santriwati putri Ibnu Taimiyah Bogor bisa di lihat dari tabel berikut ini :

### a. Tabel Jumlah Santriwati Keseluruhan

Tabel 4

Tabel Jumlah Santriwati Keseluruhan

No	Jenjang	Jumlah Kamar	Jumlah Santriwati	Jumlah Khidmah
1	MTs	14	211	25
2	MA	13	187	27

**b. Tabel Jumlah Santriwati Asrama MTs**

Tabel 5

Tabel Jumlah Santriwati Asrama MTs

No Asrama	Jumlah Santriwati	Jumlah Khidmah
1	16	2
2	14	2
3	11	1
4	15	2
5	16	2
6	16	2
7	16	2
8	16	2
9	15	2
10	16	2
11	15	2
12	15	2
13	15	1
14	15	1
<b>Jumlah</b>	211	25

**c. Tabel Jumlah Santriwati Asrama MA**

Tabel 6

Jumlah Santriwati Asrama MA

No Asrama	Jumlah Santriwati	Jumlah Khidmah
BQ	11	1
1	10	2



2	13	2
3	15	2
4	12	2
5	12	2
6	13	2
7	14	2
8	14	2
9	14	2
10	16	2
11	16	2
12	15	2
13	12	2
<b>Jumlah</b>	187	27

#### **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil observasi peneliti, Akhirnya peneliti memilih pimpinan pesantren yang diwakili oleh Kabid kesartrian putri, kepala asrama dan beberapa tim kepengasuhan yang didalam nya terdapat beberapa musyrifah dan guru BK asrama untuk dimintai keterangan dan informasinya tentang bagaimana pengaruh pola asuh pengurus terhadap kepribadian santriwati di pondok putri Ibnu Taimiyah bogor, dan peneliti menetapkan 11 santriwati dari kamar Baitul quran dari jenjang MA yang yang terkenal kepintaran, kerajinan dan ke Sholehah - an nya dan 14 Santriwati dari kamar 2 MTs yang berasal dari kelas 9 MTs yang sering kedapatan melanggar peraturan, Susah diatur dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya .

Pada tanggal 10 Maret 2024, peneliti berhasil mewawancarai 11 santriwati kamar Baitul Quran MA, yang bertempat di kamar Baitul quran asrama MA , hampir sekitar 2 jam peneliti melakukan obsevasi dan wawancara. Rata rata mereka menyatakan bahwa kepuasan mendapatkan Musyrifah yang ideal sesuai dengan harapan mereka, musyrifahnya senantiasa berada di kamar disaat santriwati ada , musyrifahnya sering didapati murojaah dan menghafal alquran,

perhatian terhadap santriwatinya, sehingga kebiasannya itu menular pada santriwati binaanya senantiasa ikut Murojaah dan menghafal Alquran, Sesuai dengan hasil wawancara dengan santriwati BQ yang bernama Annisa Munbaitis<sup>51</sup>, ”Alhamdulillah musyrifah kami baik dan perhatian, di waktu luang senantiasa menghafal sehingga kita terbawa ikut menghafal “. Sama halnya dengan hasil Wawancara dengan Hanifah Zahra<sup>52</sup> santriwati BQ , “Jika kita punya PR kita tanya ke musyrifahnya, kebetulan musyrifahnya senantiasa ada di kamar jadi mudah untk menemuinya musyrifah kita gercep membantu kita .”

Selain itu peneliti bertanya tentang kesigapan musyrifah dalam menangani santriwati yang sakit, menurut Azizah Azahra<sup>53</sup>, dia menjawab, “Alhamdulillah jika Musyrifah tau ada yang sakit, segera melaporkan ke klinik dan segera membawa yg sakit ke klinik”, kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap musyrifah ketika santriwatinya melanggar peraturan, seperti tidak melaksanakan piket, kemudian Hilyah<sup>54</sup> menuturkan, “Musyrifah nya mencari dan meminta untuk segera melaksanakan piket tidak jarang musyrifah langsung mencontohkan dan memulai sehingga santriwatinya malu dan segera melaksanakan piket .” Selanjutnya nada<sup>55</sup> salah satu santriwati, menuturkan sifat musyrifah ketika ada barang atau uang yang hilang, Nada bertutur, “Musyrifah kita segera mengumpulkan Anggota kamar dan bertabayun, seringnya hasil tabayun karena kecerobohan santriwatinya itu sendiri , ada kalanya barang yg hilang bukan hilang tapi keselip atau lupa nyimpan tapi jika masalah susah terpecahkan baru musyrifahnya melapor ke bagian keamanan . Tak lupa peneliti mewawancarai bagaimana keseharian musyrifah di kamar, Aisyah Humairoh<sup>56</sup> menjelaskan bahwa Musyrifah sering berada dikamar karena hanya mengurus santri Baitul quran saja, Alhamdulillah beliau tidak mendapat tugas lain hanya mengawasi

---

<sup>51</sup> wawancara dengan Annisa Munbaitis pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

<sup>52</sup> wawancara dengan Hanifah Zahra pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

<sup>53</sup> wawancara dengan Azizah Zahra pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

<sup>54</sup> wawancara dengan Hilyah pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

<sup>55</sup> wawancara dengan Nada pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

<sup>56</sup> wawancara dengan Aisyah Humairoh pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

kami dan guru Alquran di halaqoh dan guru Alquran di kelas kami saja sehingga waktu ya benar benar untuk kami .

Santriwati mendapatkan jadwal menelpon setiap minggunya, peneliti mewawancarai santriwati Rifdah Atikah, tentang sikap musyrifah ketika diminta tolong untuk meminjamkan HP untuk menghubungi orang tua, menurut Rifdah Atikah<sup>57</sup> , dia menuturkan, ” Alhamdulillah musyrifah menanggapi nya dengan sopan ,jika bukan waktunya menggunakan hp ,musyrifah kita hanya menyampaikan pesan saja dan jawaban orang tua nya akan di berikan ke kita ,sedang untk berkomunikasi langsung tetap di jadwal yang sudah di berikan. Sama halnya dengan 3 santriwati BQ lainnya yg di tanya pertanyaan yg sama, Mereka menjawab dengan hal yang sama bahwa musyrifahnya gercep untuk hal yang penting dan tetap tegas jika minta telepon bukan pada jadwalnya, tetapi tetap menjalankan tugasnya dengan menyampaikan kan pesan ke orang tua.

Dari Hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa keseharian musyrifahnya yang senantiasa ada dikamar, perhatian, sopan, tegas terhadap peraturan, sehingga santriwatinya tertular dengan kesehariannya mudah diatur ,perhatian terhadap temannya ,pintar pintar dan kamarnya bersih terbukti dengan menangnya disetiap event lomba kebersihan asrama. Dapat dikatakan bahwa efektivitas pola pengasuhan musyrifah sangat berpengaruh tercermin dari kepribadian yang baik tumbuh pada santriwati kamar BQ.

Penelitian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara di kamar lainnya, untuk melihat perbedaan pola asuh yang diterapkan, peneliti berhasil mewawancarai 14 santriwati kamar 2 MTs pada tanggal 11 Maret 2024, mereka di kumpulkan di masjid dari waktu ashur sampai dengan menjelang maghrib mereka antusias menjawab pertanyaan dengan saling saut menyaut sehingga peneliti hanya berhasil menulis hasil wawancara beberapa santriwati saja, tetapi intinya suara mereka sama bahwa musyrifahnya sering tidak ada di kamar karena mereka mempunyai double job sehingga kurang waktu dan perhatian terhadap mereka,

---

<sup>57</sup> wawancara dengan Rifdah Atikah pada Hari Ahad , 10 Maret 2024.

Kayla Gunawan<sup>58</sup>, menuturkan bahwa di kamarnya terdapat 2 orang musyrifah, Khodijah<sup>59</sup> melanjutkan bahwa Mereka sering tidak ada di kamar karena sibuk yang satu sebagai musyrifah klinik dan yang satu sebagai Anggota musyrifah keamanan, peneliti bertanya bagaimana jika ada santriwati yang sakit? Maryam menuturkan bahwa kebetulan musyrifah kita bagian klinik jadi mereka tinggal telepon anggota ospi klinik untuk jemput kita ke kamar untuk segera di periksa dokter di klinik, peneliti lanjut bertanya jika ada santriwati yang kehilangan uang, Dzakitah Talita menjawab, “Kita jarang ngabarin karena Musyrifah sibuk, jarang dikamar tapi jika walisantri kira sudah lapor, Baru musyrifah memanggil kita ke kantor keamanan karena salah satu musyrifah kita adalah anggota dari musyrifah keamanan dan baru kasusnya ditelusuri dan dicarikan solusi dan baru ditangani.

Peneliti mewawancarai tentang bagaimana jika ada pelanggaran seperti tidak melaksanakan piket, santriwati menuturkan bahwa Karena jarang berada di kamar jadi tidak begitu tau kalau kita belum piket hanya saja jika malam mereka datang baru ngomel ngomel dan minta segera piket, tapi karena sudah malam ya begitulah tidak sempat buang sampah dan lainnya jadi kamar berantakan. Peneliti lanjut menanyakan peran musyrifah jika ada PR yang susah untuk dikerjakan, Aqila moza menjawab,” Kalau kebetulan musyrifah ada dikamar kadang di bantu mengerjakan tp karena jarang ada jadi kita minta teman saja untk menerangkan PR yang kita belum bisa “. Di kamar 2 pemberian jadwal sesuai jadwal, karena kalau jadwal yang sudah terjadwal harus di lakukan karena ada pengawasan dari kepala asrama. Kemudian Aisyah<sup>60</sup> menuturkan bagaimana kesigapan santriwati untuk mengerjakan sholat 5 waktu bahwa jika waktu sholat musyrifah tidak ada kita seringnya sholat dikamar, tapi jika Musyrifah kebetulan ada baru kita ke masjid itu pun serasa dipaksa karena takut dihukum. Selanjutnya, Aufa dan Vanesya<sup>61</sup> menambahkan ketika terjadi perkelahian dan pembullyan

---

<sup>58</sup> wawancara dengan Kayla Gunawan pada Hari Ahad, 11 Maret 2024.

<sup>59</sup> wawancara dengan Khodijah pada Hari Ahad, 11 Maret 2024.

<sup>60</sup> wawancara dengan Aisyah pada Hari Ahad, 11 Maret 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Vanesya dan Syaza pada hari Ahad, 11 Maret 2024.

maka pengasuh asrama melakukan mediasi atau tabayyun dan melaporkan pada bagian keamanan yang kebetulan pengasuh musyrifah mereka sendiri untuk dilaporkan ke bagian BK. Sisi positif memiliki musyrifah yang double-job, akan tetapi tetap pengaruh besar akan muncul jika musyrifah penuh fokus di kamar. Kemudian Santriwati Naila Eka<sup>62</sup> ditanya mengenai jika ada santriwati yang sudah tidak betah, jawabnya langsung menelepon orangtua untuk mendapat motivasi, di atidak menyebutkan musyrifah terlebih dahulu, peneliti pun bertanya tentang kesempatan mereka bisa menghubungi orang tua di luar jadwal menelepon, ketika ada hal yang tidak diinginkan, Anisa Syaza<sup>63</sup> menjelaskan bahwa menelepon rutin itu tiga kali dalam seminggu, satu kesempatan untuk panggilan suara dan dua kesempatan untuk *video call* di waktu yang telah dijadwalkan, apa bila ingin menelepon di luar jadwal karena hal urgen maka bisa langsung menghubungi via SMS dengan izin musyrifah, dan itu sudah cukup tambah Hurriyatu<sup>64</sup>. Dapat dilihat bahwa santriwati yang memiliki pengasuh yang kurang fokus mengasuh di asrama mereka hanya membutuhkan musyrifahnya hanya sebatas untuk meminta fasilitas yang disediakan, untuk sesia seperti pemberian motivasi tertumpu pada orangtua di rumah.

Dari hasil wawancara dengan anggota kamar 2 MTs sebanyak 14 santriwati yang dijawab bersahutan, bisa ditarik kesimpulan bahwa keseharian musyrifah nya jarang di kamar karena double job ada yang jadi musyrifah klinik merangkap musyrifah kamar dan ada yang jadi musyrifah keamanan merangkap musyrifah kamar, Jadi santriwatinya tidak terpegang, banyak yang melanggar tidak sholat di masjid, kamar sering berantakan dan kurang perhatian terhadap lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa kamar di kamar 2 MTs efektivitas pola asuh sangat berpengaruh terhadap kepribadian santriwati, dimana kepribadaian santriwati di kamar 2 MTs kurang baik, akibat pola asuh musyrifah asrama yang yang tidak maksimal karena memiliki kewajiban lain selain menjadi musyrifah.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Naila Eka pada hari Ahad, 11 Maret 2024.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Anisa Syaza pada hari Ahad, 11 Maret 2024.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hurriyatu pada hari Ahad, 11 Maret 2024.

Peneliti melakukan observasi dan mencatat hasil observasi untuk melihat efektivitas pola asuh pengurus asrama putri di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah bogor, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 25 hari, didapat hasil observasi sebagai berikut :

1. Asrama BQ (Baitul Qur'an)

**a. Asrama BQ**

Kondisi fisik Bangunan kamar BQ :

- 1) Bangunan baik sangat layak pakai .
- 2) Kamar bersih, rapi, wangi .
- 3) Tata ruangan baik sesuai dengan standar pengaturan .
- 4) Kondisi WC bersih difasilitasi *water heater* (pemanas Air)

**b. Subjek : Kamar Baitul Qur'an (BQ)**

<b>Nama Kamar</b>	BQ (Baitul Qur'an)
<b>Musyrifah</b>	Ustzh. Azzahra Fauziah Hafiz
<b>Anggota Kamar : 11 Santriwati</b>	
<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1. Annisa Munbaits	12
2. Azizah Azzahra	12
3. Hanifah Zahra Auliya	12
4. Hilyah Fariha M.	12
5. Arina Syavia Hilyah U.	12
6. Rahma Khairina R.	11
7. Aisyah Humaira	10
8. Alifarah Madjohani	10
9. Nada Al husna	10
10. Rifdah Atikah	10

11. Syahid Anurrah M.	10
-----------------------	----

**Variabel:**

1) Interaksi sosial dengan teman sebaya

Hubungan antara santriwati sangat baik, penuh rasa kekeluargaan, saling menghargai menghormati, dan saling bantu .

2) Intraksi dengan musyrifah kamar

Hubungan sangat baik.

**c. Pengurus Asrama/musyrifah Kamar**

Hubungan sangat baik terlihat dari keseharian mereka, musyrifah kamar BQ sangat bijaksana menghargai para anggota kamarnya dan sebaliknya anggota kamarnya sangat menghormati musyrifahnya . Kebiasaan musyrifah BQ yang sehari hari nya banyak dicontoh oleh anggota kamarnya yaitu selalu murojaah disetiap kesempatan, dan itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan para santriatinya.

**A. Kamar 2 MTs**

**1. Asrama**

Kondisi fisik Bangunan kamar 2 MTs :

- a. Bangunan kuat luas baik dan sangat layakpakai.
- b. Kamar bagus tetapi Sering didapati berantakan
- c. Tata ruangan baik ranjang atau lemari baik sesuai dengan standar pengaturan asrama .
- d. Kondisi WC baik tetapi sering didapati kotor kurang dirawat .

## 2. Subjek 2 Kamar 2 MTs

<b>Nama Kamar</b>	Kamar 2 MTs
<b>Musyrifah</b>	Syifa Aulia & Annisa Faiza
<b>Anggota Kamar : 14 Santriwati</b>	
<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1. Aisyah Binti Royyan	9
2. Amiranasywah Amalia Zahwa	9
3. Aufa Fayza	9
4. Jihan Nafisa	9
5. Dzakiyah Thalita Melvani	9
6. Khodijah	9
7. Huriyatu Izza Mandariz	9
8. Izzatunisa	9
9. Kayla Gunawan.	9
10. Maryam Binti Moestafa Abadi	9
11. Najwa Aqila Moza.	9
12. Nayla Eka Ramadhani.	9
13. Nisrina Syaza Apendi.	9
14. Vanesya Aulia Santoso.	9

### Variabel:

#### a. Interaksi sosial dengan teman sebaya

Secara keseluruhan hubungan tetap terjaga dengan baik, tetapi mereka berkelompok sesuai dengan karakter masing masing .

#### b. Intraksi dengan musyrifah kamar

Hubungan interaksi kurang lancar karena sering di tinggal, kamar dua mempunya dua musyrifah kamar yang mempunyai dobel job, yang satu merangkap guru TK dan Musyrifah klinik dan yang satunya lagi sebagai guru halaqoh merangkap Musyrifah



keamanan, keduanya sangat sibuk sehingga keberadaannya di kamar intensitas pertemuan dan pengawasan terhadap santriwatinya nya kurang, mungkin hanya di saat jam jam tertentu saja mereka ada nya, seperti disaat kepala asrama jam visit kamar yaitu jam 20.00 sampai jam 21.30 dan disaat tidur malam, itu juga jika tidak ada jam jaga klinik untuk yang musyrifah klinik, sedangkan yang bertugas menjadi musyrifah keamanan berada ke kamar ketika visit kepala asrama selesai visit kepala asrama dia akan keluar kamar untuk tugas lain dari keamanan, sering nya sudah larut malam baru kembali ke kamar santriwati , karena ada tugas daur malam .

### 3. **Pengurus Asrama/ musyrifah kamar**

Hubungan kurang akrab karena intensitas bertemu kurang, anggota kamarnya sering didapat melakukan banyak pelanggaran seperti telat datang sholat jamaah, bangun kesiangan, susah melaksanakan piket, sering membuat ulah di dalam kamar misalnya menggambar yang kurang pantas, membuat cerita di *diary*, bernyanyi , bersolek, dan susah diatur, setelah peneliti amati karena mereka kurang perhatian dan kurang di rangkul karena intensitas keberadaan musyrifahnya kurang dan ternyata itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan para santriwatinya.

Dari hasil observasi dan penelitian yang di lakukan peneliti selama kurang lebih 25 hari di lokasi, Bahwa pola asuh pengurus asrama terutama keseharian musyrifah kamarnya sangat mempengaruhi kepada kepribadian santriwati terlihat dari pola asuh yang diterapkan di kamar BQ yang musyrifahnya selalu ada di kamar saat santriwati ada kamar, kepedulian yang besar terhadap anggota anggota kamarnya, Sopan, berperangai baik, keseharian musyrifah yang senantiasa murojaah Alquran dengan contoh dan teladan yang baik menghasilkan santriwati santriwati yang baik pula, seperti apa yang mereka lihat sehari hari, sedangkan di kamar 2 MTs yang

musyrifahnya punya jabatan double selain musyrifah, kesehariannya sibuk dengan urusan lain, sehingga tidak fokus ke anggota kamarnya, sehingga kamarnya sering di tinggalkan karena urusan lain, alhasil beberapa santriwatinya sering di dapat melanggar, susah diatur karena kurang perhatian dan kurang peduli terhadap lingkungannya .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pola Asuh Pengurus Asrama di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor**

Pola Asuh merupakan hal yang terpenting dalam mendidik. Orang tua yang salah memilih pola asuh, maka anaknya tidak akan terdidik dengan baik. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, khususnya Pesantren. Karena pesantren mendidik santri selama 24 jam. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan santri adalah pendidikan. Semua proses pendidikan yang dialami santri akan menjadikan santri itu berkarakter. Dan karakter yang terbina tergantung dari pendidikan dan pengasuhan ia dapat.

Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor, dalam hal mengasuh atau mendidik anak-anak sudah memilih pola asuh terbaik yaitu pola asuh Demokratis. Artinya, dalam penerapan pola asuh nya Pesantren Ibnu Taimiyah lebih ke arah terbuka dengan memberikan sedikit kebebasan dibandingkan harus selalu mengikat santri dengan aturan yang ada atau tidak mengingatkan sama sekali. Jalan tengah yang diambil itu merupakan solusi dalam penerapan pola asuh kepada santriwati .di pesantren Ibnu Taimiyah juga di berikan aturan aturan tertentu yang memiliki tujuan tertentu pula.walaupun dalam pelaksanaan proses kepengurusannya merupakan pekerjaan yang melelahkan bagi pengurus asrama, namun pengurus asrama sadar bahwa tanpa pengelolaan peran pengurus asrama yang baik, maka akan menghambat semua kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu peran pola asuh sangat berfungsi dalam mendidik dan membimbing para santriwati, pola asuh sangat memerlukan

dukungan dari para pengurus terhadap para santriwatinya, karena interaksi yang baik yang diberikan oleh para pengurusnya akan berdampak positif terhadap santriwati itu sendiri, yaitu dengan adanya rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Selaras dengan yang dikatakan Nining dalam bukunya menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan di pondok pesantren secara garis besar menggunakan pola asuh demokratis. Jenis pola pengasuhan yang digunakan tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat perilaku dan kebiasaan pengasuh terhadap santrinya baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan pondok pesantren, di antaranya (a) Dukungan pengasuh kepada santri, (b) Anjuran dan larangan pengasuh terhadap santri, (c) Kontrol pengasuh dalam bertindak dan mengambil keputusan, (d) Batasan yang diberikan pengasuh terhadap santri, dan (e) Sikap pengasuh dalam menghadapi perilaku dan keinginan santri.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaannya pola asuh yang ditetapkan oleh pesantren putri Ibnu Taimiyah adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan Oleh Pesantren

Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor terdiri dari Asrama putra dan Asrama putri dengan satu manajemen, satu pimpinan pesantren yaitu yang diberi Nama Mudir (pimpinan pesantren), tetapi kepengurusan antara asrama putra dan putri berbeda personel, khusus untuk asrama putri ada di bawah tim ksantrian putri dipimpin oleh kepala bidang ksantrian putri, yang di dalamnya terdapat Kasie Asrama MTs, Kasie Asrama MA, kasie OSIS, Kasie Portofolio, Dan kasie Keamanan dan Ketertiban.

Perencanaan kegiatan diadakan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua kegiatan dimusyawahkan di Rapat Kerja (Raker) , termasuk

---

<sup>65</sup> Nining Khurrotul Aini, *Transformasi Nyai Dalam Memimpin Pondok Pesantren*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021, hlm. 21-22.

dalam hal mengasuh dan mendidik santri. Semua guru berkewajiban dalam mengasuh dan mendidik santri khususnya bagi guru-guru yang bermukim di Pesantren. Namun khusus untuk Asrama putri ada dibawah Kepengasuhan Tim Kesantrian putri, dalam hal ini dikoordinir oleh Kepala bidang Kesantrian yang membawahi kasie Asrama, Kasie OSIS, Kasie Keamanan dan ketertiban, Kasie portofolio putri yang sudah di berikan tupoksi pada masing masing bidang yang di bawahinya.

Kegiatan Perencana ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan di Pesantren Ibnu Taimiyah . Hasil dari musyawarah tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) . Penyusunan SOP ini juga merujuk dari Hasil evaluasi-evaluasi yang didapati pada tahun tahun sebelumnya. Sehingga setiap tahun ada pembaharuan yang diterapkan di Pesantren.

#### b. Pesantren Memberikan Kebebasan Berpendapat

Pesantren Ibnu Taimiyah, pada praktiknya tidak hanya menekankan aturan kepada santri, namun ada kalanya mendengarkan keluhan dari santri. Biasanya santri menyampaikannya ke wali kelas ataupun pengurus asrama, baik kepada Musyrifahnya ketika malam hari sebelum tidur atau kepada guru BK asrama . Hal ini sangat penting,karena santriwati akan merasa didengar dan diperhatikan tidak hanya ditekan dengan aturan aturan yang ada.kebebasan berpendapat bagi santri di berikan tidak bermaksud untuk memberikan peluang bagi santri untuk protes terhadap Pesantren. Akan tetapi untuk membina santriwati agar menjadi lebih merdeka.

#### c. Aturan dan Arahan Untuk Menertibkan Santri

Di Pesantren Ibnu Taimiyah putri ada aturan yang berlaku. Aturan tersebut sudah tertuang di buku pedoman santri yang sudah dibagikan dan dipegang oleh setiap santriwati, yang mana aturan ini disusun sedemikian rupa supaya anak anak bisa menjadi tertib. Dilihat

dari praktik penerapan aturan tersebut, terkadang pola asuh yang terlihat adalah pola asuh otoriter, namun itu sifatnya top-down atau pendekatan yang umum diterapkan dan arahnya ditetapkan oleh pimpinan dan di sosialisasikan langsung kepada seluruh santri baik di saat pertama datang kepesantren yaitu awal tahun ajaran baru atau pun disaat waktu waktu tertentu, untuk sekedar mengingatkan agar santriwati tetap taat akan aturan yang ada, sehingga santriwati menjadi tahu apa efek dari kesalahan yang dilakukan. Karena di dalam buku tatib ini juga dijelaskan apa hukuman dari setiap pelanggaran.

Poin poin yang ada di buku tatib pesantren Ibnu Taimiyah adalah sebagai berikut;

- 1) Biodata santri
- 2) Visi, misi dan Tujuan
- 3) BAB 1 Pengertian umum
  - a) Pasal 1 pengertian umum buku pedoman dan tata tertib Santri
  - b) Pasal 2 Tujuan dan fungsi pedoman dan tata tertib santri.
- 4) BAB II Hak dan Kewajiban Santri
  - a) Pasal 3 Hak Santri
  - b) Pasal 4 Kewajiban Santri
- 5) BAB III Kegiatan Kurikuler
  - c) Pasal 5 Kegiatan Belajar Mengajar
  - d) Pasal 6 Kehadiran dan Syarat Mengikuti Ujian Semester
  - e) Pasal 7 Kegiatan Belajar Malam dan Bimbingan Belaiar
  - f) Pasal 8 Kegiatan Ekstrakurikuler
- 6) BAB IV Remedial dan Pengayaan
  - a) Pasal 9 Remedial
  - b) Pasal 10 Pengayaan
- 7) BAB V Kenaikan Kelas dan Kelulusan
  - a) Pasal 11 Kenaikan Kelas

- b) Pasal 12 Kelulusan
- 8) BAB VI Tata Tertib
  - c) Pasal 13 Asrama
  - d) Pasal 14 Seragam Sekolah dan Pakaian Salat
  - e) Pasal 15 Halagah Tahfiz Al-Qur'an
  - f) Pasal 16 Ibadah
  - g) Pasal 17 Keamanan dan Ketertiban
  - h) Pasal 18 Bahasa
  - i) Pasal 19 Olahraga
  - j) Pasal 20 Perpustakaan
  - k) Pasal 21 Makan dan Ruang Makan
  - l) Pasal 22 Penggunaan Fasilitas Laboratorium
- 9) BAB VI Pedoman Santri
  - a) Pasal 23 Pergaulan
  - b) Pasal 24 Ibadah Praktis
  - c) Pasal 25 Keuangan
  - d) Pasal 26 Perizinan
  - e) Pasal 27 Waktu Berkunjung Wali Santri
  - f) Pasal 28 Jadwal Penggunaan HP dan Tarif Layanar
  - g) Pasal 29 Laundry
  - h) Pasal 30 Sakit
  - i) Pasal 31 Kirim Barang/ Paket
  - j) Pasal 32 Prosedur Sanksi Pelanggaran
  - k) Pasal 33 Prosedur Penanganan Santri Bermasalah
  - l) Pasal 34 Prestasi dan Penghargaan
  - m) Pasal 35 Prosedur Pemberian Penghargaan Prestasi .
- 10) Penutup

Lampiran - Lampiran :

- a) Lembar Pantauan kegiatan Harian (Daily sheet)
- b) Lembar Pantauan Liburan Akhir Semester

- c) Lembar liburan Akhir Tahun
- d) Catatan Perizinan Santri
- e) Catatan poin Penghargaan
- f) Catatan Poin Pelanggaran
- g) Catatan Medis

Buku pedoman ini merupakan rambu-rambu bagi santri. Di dalamnya terdapat aturan aturan pesantren dan jenis-jenis pelanggaran beserta hukumannya. Dalam penerapannya, Pesantren Ibnu Taimiyah cenderung Otoriter dalam menerapkan buku pedoman ini. Namun maksud dari itu adalah untuk pembiasaan santri. Tidak bermaksud untuk mengasuh atau mendidik santri secara Otoriter.

Namun pada pelaksanaannya, kita bisa melihat masih Otoritatifnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan berikut:

"Sampai saat ini, belum ada keterlibatan langsung oleh peserta didik. Namun pada hari-hari, ada saja diskusi dengan peserta didik terkait aturan tadi. Artinya kita menerima masukan-masukan dari anak-anak terkait aturan tadi. Jadi kalau disebut otoriter penuh, saya rasa tidak, karena kita masih membuka ruang diskusi. ”<sup>66</sup>

Dalam pelaksanaan atau penyusunannya, santri tidak dilibatkan dalam menyusun buku pedoman ini. Namun bukan berarti Pesantren tidak menerima masukan dari santrinya. Ada kalanya ketika guru mengajar atau berjumpa di jalan, santri menyampaikan usulan tentang pelaksanaan tata tertib tersebut. Usulan tersebut bisa saja diterima atau tidak. Semua tergantung musyawarah guru nantinya.

Sifat dari beberapa praktik pendidikan, awalnya adalah dipaksa, kalau tidak dipaksa maka tidak akan menjadi pembiasaan. Karena kita melihat perspektif dipaksa yang menstimulus pembiasaan, maka di pOSISi

---

<sup>66</sup>wawancara dengan Kepala bidang Kesantrian putrid pada Hari Jum'at, 1 Maret 2024.

ini ada kalanya di pendidikan itu ada yang bersifat otoriter. Artinya, dalam masa pemaksaan dan pembiasaan kepada santri, pesantren lebih cenderung ke Otoriter. Namun tidak bermaksud untuk pemaksaan seutuhnya, melainkan untuk melatih kebiasaan santri. Jadi dalam penerapan pola asuh, Pesantren tidaklah masif, diawal cenderung Otoriter dan pada akhirnya tetap Otoritatif/Demokratif. Sebagai contoh pada pernyataan berikut:

"Misalkan puasa sunah, kalau tidak dipaksakan tidak ada yang ikut berpuasa. Jadi kalau dipandang otoriter, memang praktik-praktik baik di awal harus distimulus dengan pola otoriter. Kemudian setelah menjadi pembiasaan baru dapat diakui sebagai normative".<sup>67</sup> Dalam hal puasa Sunah, Pesantren Ibnu Taimiyah putri sempat mengharuskan santri untuk berpuasa. Tujuannya adalah supaya santri terbiasa berpuasa walaupun banyaknya kegiatan di Pesantren. Hal itu bertujuan membina karakter santri khususnya pada karakter religius. pengarahannya secara berkala juga terus dilakukan. Contohnya setelah selesai sholat fardhu para musyrifah sering kali maju ke mimbar untuk menyampaikan sedikit ceramah, memotivasi atau mengingatkan aturan aturan yang ada serta menasehati hal hal yang terjadi di keseharian para santriwati, yang sudah rutin dilakukan oleh pengurus pesantren putri Ibnu Taimiyah adalah setelah shalat Isya, kepala asrama atau dari tim pengasuhan atau dari bagian ibadah, bahkan dari OSIS yang menjadi pengurus memberikan arahan atau ceramah kepada santriwati seputar aturan dan tata tertib dan pengumuman pengumuman.<sup>68</sup>

Contoh pembiasaan lain di pondok pesantren putri Ibnu Taimiyah yaitu Wajib berbahasa Inggris dan Arab dalam kesehariannya, jika didapat ada yg tidak menggunakan bahasa ada konsekuensi yang harus di jalankan santri yang sebelumnya di sosialisasikan dulu keseluruhan

---

<sup>67</sup>wawancara dengan kepala asrama pada hari Jum'at, 1 Maret 2024.

<sup>68</sup>wawancara kepala asrama pada hari Jum'at, 1 Maret 2024.



santriwati sebelum pelaksanaannya, jadwal berbahasa arab dan inggris disetiap saat, setiap keadaan, baik diasrama maupun di sekolah untuk berkomunikasi baik kepada guru atau sesama teman kecuali di saat pelajaran yang bukan bahasa inggris dan bahasa arab masih di perbolehkan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan pelajaran masing masing. Jadwal untuk berbahasa inggris dihari Senin, Rabu dan Kamis sedangkan untk berbahasa Arab di hari Ahad, Selasa Jumat dan Sabtu. Untuk menunjang program wajib berbahasa inggris, selain pelajaran khusus bahasa di sekolah di setiap sore di pondok di putar hiwar(percakapan bahasa inggris dan Arab) yang di ulang ulang disetiap sore nya, selain itu ada mufrodat harian dan mufrodat pekanan yang harus di hafal, program ini ada di bawah tanggung jawab kasie pendidikan dan dakwah yang sebagai pelaksana dilapangan oleh musyrifah Musyrifah bagian bahasa yang di bantu oleh OSIS bagian ibadah dan dipantau langsung oleh ustadz dari bagian pendidikan dan dakwah. Program ini ditangani dengan serius oleh pihak pondok dimana dalam melaksanakan program nya ada ujian berkala, ketika ada anak yang mendapat nilai sempurna pihak pondok akan memberikan penghargaan berupa Piagam dan hadiah makanan bagi mereka yang mendapat nilai 100 disetiap ujian nya .

"Insya Allah kita senantiasa memberikan apresiasi untuk santriwati kita yang mendapat nilai Mumtaz 100 dengan memberikan piagam dan voucher jajan ke minimarket pondok ." <sup>69</sup>

Selain program bahasa ada juga program sholat Tahajud, menurut wawancara dengan musyrifah Ibadah mengatakan "program ini di dukung penuh oleh Kepala asrama dengan memberi Hadiah berupa Susu UHT disetiap hari nya untuk 3 santriwati Ma dan 3 Santriwati MTs disetiap hari

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah bagian bahasa pada hari Senin, 4 Maret 2024.

nya untuk yang kedapatan datang pertama ke masjid untuk sholat tahajud<sup>70</sup>

## 2. Pembentukan Kepribadian santriwati Ibnu Taimiyah

Pembentukan kepribadian santriwati putri di Ibnu Taimiyah dilakukan dengan berbagai macam peraturan dan sanksi yang sudah tertuang di buku pedoman santri.

Setiap harinya santriwati diuntut untuk disiplin waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Kedisiplinan ini diterapkan agar santriwati dapat menjadi pribadi yang mandiri menghargai waktu dan bertanggung jawab. Banyak cara yang dapat dilakukan pengurus untuk memberikan dan yang pertama diketahui bahwa pesantren ini menggunakan peraturan untuk membentuk pribadi santriwati yang berakhlak dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Dan untuk membentuk kepribadian santri itu awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang diikuti dengan sanksinya masing-masing, sehingga membuat santriwati takut akan sanksi yang di jalannya nanti, maka dari itu diharapkan lama lama akan terbentuklah kesadaran dari diri santri tanpa terbebani oleh peraturan yang ada.

Cara lain untuk pembentukan kepribadian santriwati di Ibnu Taimiyah adalah melalui pembelajaran pelajaran akhlak di sekolah yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik. Pelajaran akhlak diberikan baik di MTs atau MA di Pesantren Ibnu Taimiyah yang dijadwalkan sepekan sekali sebanyak 2 jam pelajaran.

Dari paparan di atas diketahui bahwa Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah ini mempunyai peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing, kemudian dilengkapi pelajaran akhlak yang diberikan di kelas.

---

<sup>70</sup> Wawancara musyriyah bagian ibadah pada hari Senin, 4 Maret 2024.

Selain itu diagendakan pula kajian pekanan yang khusus membahas seputar akhlak dan adab, kajian kitab-kitab pekanan tentang akhlak untuk membangun kesadaran santriwati, membentuk kesederhanaan, membentuk kebersamaan, juga membentuk sifat yang saling menghargai dan menghormati.

Jadwal kajian wajib ini di laksanakan setiap jumat malam dari bada maghrib sampai jam 8 malam, seluruh santriwati wajib menghadirinya . kajian ini bersifat wajib untuk seluruh santriwati, yang mengisi empat ustadz yang berbeda di setiap pekan nya, materi di ambil dari kitab kitab akhlaq yg berbeda dan tiap pekan nya, di pekan ke 4 khusus membahas penomena yang terjadi di asrama, nasehat nasehat senantiasa diberikan untuk perbaikan akhlak para santriwatinya .

Kepribadian santriwati selanjutnya dibentuk melalui keteladanan para pengurus asrama dalam memberikan contoh akhlak yang baik dalam kesehariannya, melalui contoh teladan kebiasaan para musyrifah nya, para santriwati diharapkan bisa meniru hingga membentuka kepribadian yang baik.

Pesantren juga menyusun jadwal kegiatan yang harus dijalani oleh santri. Jadwal ini disusun supaya kegiatan santri menjadi seragam. Ketika waktunya makan semuanya makan dan seterusnya.

Berikut peneliti lampirkan jadwal kegiatan harian dan mingguan santri:

Tabel 7

**Kegiatan Santriwati Pesantren Putri Ibnu Taimiyyah Bogor**

**HARI : SABTU**

Waktu	Kegiatan	Tempat	Penanggung
-------	----------	--------	------------

<b>Pelaksanaan</b>			<b>Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi & Solat Tahajud	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Musyrifah Kamar & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Tasmi Al-Qur'an	Masjid Putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz
06.00 – 07.15	Sarapan Pagi dan Persiapan KBM	Kamar Santri & Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing-masing	Kamar masing-masing
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
12.30 – 13.30	Makansiang	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	Kamar Santri	Musyrifah Kamar
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	kegiatan Mandiri	Pesantren Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah
17.00 - 18.00	Makan Malam & Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Solat Maghrib Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
18.00 – 19.30	Tahsin Al – Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM

20.00 - 21.30	Murojaah Malam	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah

**HARI : AHAD**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi & Solat Tahajud	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Asatidzah Halaqoh
06.00 – 07.15	Sarapan Pagi dan Persiapan KBM	Sakan Santri & Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing-masing	Kamar masing-masing
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
12.30 – 13.30	Makan siang	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	Sakan Santri	Musyrifah Kamar
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	Olahraga Sore/ kegiatan Mandiri	Pesantren Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah
17.00 - 18.00	Makan Malam & Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Solat Maghrib	Masjid putri Ibnu	DKM

	Berjamaah	Taimiyah	
18.00 – 19.30	Halaqoh Tahfidz Al – Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz/Asatdizah Halaqoh
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri IbnuTaimiyah	DKM
20.30 – 21.30	Murojaah Malam	Kamar Santri	Musyrifah Kamar
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	SakanSantri	Musyrifah Kamar

**HARI : SENIN**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi, Solat Tahajud &Makan Sahur	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Halaqoh Tahfidz Al- Qur'an	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	MasulTahfidz
06.00 – 07.15	Persiapan KBM	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing-masing	Kamar masing- masing
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	SakanSantri	Asatidzah Khidmah
15.00 – 16.00	Solat Ashar	Masjid putri	DKM

	berjamaah	IbnuTaimiyah	
16.00 – 17.00	Ekskul	Pesantren Ibnu Taimiyah	Guru Ekskul
17.00 - 18.00	Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Kamar Santri	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Berbuka Puasa Bersama &Solat Maghrib Berjamaah	Dapur Pesantren/ Masjid putri	Asatdizah Khidmah/DKM
18.00 – 19.30	Kegiatan Mandiri	Kamar Santri	Musyrifah Kamar
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
20.00 - 20.30	Tadrib Khitobah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Seksi Nasyat
20.30 – 21.30	Murojaah Malam	Kamar Santri	Musyrifah Kamar
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	Kamar Santri	Musyrifah Kamar

**HARI : SELASA**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi & Solat Tahajud	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid putri	DKM

		Ibnu Taimiyah	
05.00 – 06.00	Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	MasulTahfidz
06.00 – 07.15	Sarapan Pagi dan Persiapan KBM	Sakan Santri & Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing-masing	Kamar masing-masing
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid putri IbnuTaimiyah	DKM
12.30 – 13.30	Makan siang	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	Ekskul	Pesantren Ibnu Taimiyah	Guru Ekskul
17.00 - 18.00	Makan Malam &Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Kamar Santri	Asatidah Khidmah
18.00 - 18.30	Solat Maghrib Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
18.00 – 19.30	Halaqoh Tahfidz Al – Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz/musyrifah Halaqoh
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
20.00 - 20.30	Bimbingan Kesantrian	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Tim kesantrian
20.30 – 21.30	Murojaah Malam	Kamar Santri	Musyrifah



			Kamar
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	Kamar Santri	Musyrifah Kamar

**HARI : RABU**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi & Solat Tahajud	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz
06.00 – 07.15	Sarapan Pagi dan Persiapan KBM	Sakan Santri & Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing-masing	Kamar masing-masing/guru
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
12.30 – 13.30	Makan siang	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	Ekskul	Pesantren Ibnu Taimiyah	Guru Ekskul
17.00 - 18.00	Makan Malam & Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Kamar Santri	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Solat Maghrib	Masjid putri	DKM

	Berjamaah	Ibnu Taimiyah	
18.00 – 19.30	Halaqoh Tahfiz Al – Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz musyrifah Halaqoh
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
20.00 - 20.30	Iiqo Mufrodat	Kelas masing masing	Seksi Bahasa
20.30 – 21.30	Murojaah Malam	Sakan Santri	Musyrifah Kamar
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	Sakan Santri	Musyrifah kamar

**HARI : KAMIS**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi, Makan Sahur & Solat Tahajud	Masjid putri Ibnu Taimiyah /dapur	Musyrifah kamar & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Masul Tahfidz & Asatidah Halaqoh
06.00 – 07.15	Persiapan KBM	Sakan Santri	Musyrifah Kamar
07.15 – 11.30	KBM	Kelas Masing- masing	Kamar masing- masing
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
13.30 – 15.00	Istirahat Siang	Kamar Santri	Musyrifah Kamar
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	kegiatan Mandiri	Pesantren Ibnu	Musyrifah kamar

		Taimiyah	
17.00 - 18.00	Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Sakan Santri	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Berbuka Puasa Bersama & Solat Maghrib Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah/Dapur pesantren	DKM/Asatidah Khidmah
18.00 – 19.30	Kegiatan Mandiri	Kamar santri	Musyrifah kamar
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
20.00 - 20.30	Tadrib Khitobah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	SeksiNasyat
20.30 – 22.00	Kegiatan Mandiri	Pesantren Ibnu Taimiyah	Musyrifah kamar
22.00 – 03.00	Istirahat Malam	Kamar Santri	Musyrifah kamar

**HARI : JUMAT**

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>PenanggungJawab</b>
03.00 - 04.00	Bangun pagi & Solat Tahajud	Masji Jami Ibnu Taimiyah	Asatidzah Khidmah & DKM
04.00 – 05.00	Solat Subuh Berjamaah	Masjid Jami Ibnu Taimiyah	DKM
05.00 – 06.00	Olah Raga Mingguan	Lapangan Basket	Asatidzah Khidmah bagian olah raga
06.00 – 07.15	Sarapan Pagi dan Persiapan KBM	Sakan Santri & Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
07.15 – 11.30	Ekskul panahan/coding tata boga	Kamar masing masing /kelas/lapangan	Musyrifah Kamar /guru ekskul

	/Kegiatan Mandiri/jadwal telepon		
11.30 - 12.30	Persiapan Solat Dzuhur berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
12.30 – 13.30	Makan siang	Dapur Pesantren	Asatidzah Khidmah
13.30 – 15.00	Istirahat Siang /kegiatan mandiri	Kamar Santri	Musyrifah kamar
15.00 – 16.00	Solat Ashar berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
16.00 – 17.00	Kegiatan mandiri/jadwal telepon	Kamar Santri	Musyrifah kamar
17.00 - 18.00	Makan Malam &Persiapan Solat Maghrib berjamaah	Dapur Pesantren & kamar masing masing	Asatidzah Khidmah
18.00 - 18.30	Solat Maghrib Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
18.30 – 19.30	Kajian pekanan	Masjid putri Ibnu Taimiyah	Ustadz
19.30 – 20.00	Solat Isya Berjamaah	Masjid putri Ibnu Taimiyah	DKM
20.00 - 21.30	Murojaah Malam	Sakan Santri	Musyrifah Kamar
21.30 – 03.00	Istirahat Malam	Kamar Santri	Musyrifah Kamar

Demikian Pesantren Ibnu Taimiyah putri membuat jadwal kegiatan sebaik mungkin, guna membentuk kebiasaan baik pada diri santri. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, jadwal ini di tidak di maksudkan untuk mengasuh santri secara otoriter sepenuhnya, namun hanya untuk membiasakan dan menyeragamkan kegiatan santri.

### **3. Efektivitas pola Asuh Pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Ibnu Taimiyah Bogor**

Berdasarkan pengamatan peneliti, dan setelah peneliti melihat bentuk penerapan pola asuh Demokratif di Pesantren putri Ibnu Taimiyah, peneliti melihat bahwasanya pola yang sudah diterapkan sangat efektif untuk pembentukan karakter santriwati, walaupun tingkat efektifitasnya belum merata di mana pola asuh pengurus asrama menjadi ujung tombak pencapaian efektifitas pengasuhan, kamar dengan pengurus asrama yang baik memiliki anggota santriwati berkepribadian baik, sehingga terbentuk kepribadian dari diri santriwati Secara umum, diantaranya :

#### **a. Karakter Religius**

Karakter religious atau adalah karakter utama yang harus melekat pada setiap orang. Apalagi sebagai seorang santriwati setiap tingkahlaku dan kata-katanya harus menunjukkan bahwasanya ia berkepribadian religius. Maka karakter religious adalah karakter utama yang harus dibentuk pada diri seseorang khususnya pada diri santriwati.

Setelah melihat bentuk penerapan pola asuh demokratif di Pesantren putri Ibnu Taimiyah dan melihat keadaan santriwati buang sudah tertib dan rapi walaupun belum secara keseluruhan. Terutama bagi santriwati baru yang masih perlu waktu untuk beradaptasi. Biasanya pada semester kedua, semua santriwati termasuk santriwati baru sudah tertib dengan aturan yang sudah ditetapkan. Hal itu seperti pernyataan dari Musyrifah Bahasa Ustdzah Fathiyah Aulia Masjid :

" Secara umum, Alhamdulillah santriwati sudah tertib dalam aspek berpesantren. Tetapi jika di amati secara global ada juga yang belum tertib, seperti ada yang masih ngumpet atau berbisik bisik tidak memakai lughoh yaitu tidak berbahasa Inggris atau bahasa Arab, kebanyakan dari kelas tujuh yaitu anak baru, walaupun sudah kita beri keringanan yaitu di tiga bulan pertama, ketika mereka baru datang ke

pesantren kita masih memberi keringan untuk bicara Bahasa Arab dengan bahasa yg ringan saja, seperti ana, anti, antum dll, akan tetapi insyaa Allah, biasanya di semester kedua rata-rata santriwati itu sudah tertib, sesuai dengan apa yang diharapkan".<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Musyrifah Ibadah yaitu Ustdzah Latifah, beliau mengatakan bahwa "Di setiap ba'da liburan panjang, ketika di pekan pekan pertama santriwati masuk asrama, itu waktu yang sangat melelahkan dimana santriwati harus beradaptasi kembali dengan kebiasaan di pondok yang biasanya berleha leha di rumah masing masing sangat, terlihat ketika saat membangunkan untuk sholat tahajud, atau di jam jam sholat santriwati pada lelet datang ke masjid dan mesti di guprak guprak dulu ".<sup>72</sup>

#### **b. Karakter Cinta Damai**

Karakter cinta damai sangat erat kaitannya dengan orang lain. Seseorang yang berkarakter cinta damai ia akan selalu menjaga perkataan dan perbuatannya agar tidak mengganggu orang lain. Jika setiap orang mempunyai karakter cinta damai, maka di setiap sudut di dunia ini akan terasa tenang.

Hasil Wawancara dengan Musyrifah Kamar Baitul quran yaitu Ustdzah Azzahra Fauziyah Al hafidz :

"Karakter cinta damai juga harus dimiliki oleh seorang santriwati. Karena mereka tinggal disatu tempat yaitu pesantren. Maka suasana aman dan nyaman tidak akan terwujud apabila masih ada santriwati yang belum berkarakter cinta damai"<sup>73</sup>

Terbukti dengan nyaman nya kamar Baitul quran yang menjadi contoh kamar terbaik yang pondok putri Ibnu Taimiyah miliki.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah bahasa pada hari Senin, 4 Maret 2024

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah ibadah pada hari Senin, 4 Maret 2024

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah kamar BQ pada hari Jumat , 8 Maret 2024

Pernyataan Ustdzah Hania Azahra sebagai musyrifah keamanan dan ketertiban putri :

"Sampai saat ini, di Pesantren kadang masih terjadi perundungan namun di tingkat volume yang lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya. Karena terus ditekan dari waktu ke waktu dan kita senantiasa menegakan peraturan yang ada di buku pedoman, dengan terus menerus mengingatkan santri di berbagai kesempatan"<sup>74</sup>

Menurut pernyataan di atas, tingkat perundungan telah terjadi penurunan dari waktu ke waktu. Itu disebabkan karena Pesantren Ibnu Taimiyah putri terus menekan. Artinya, Pesantren sangat perhatian kepada kasus ini. Setiap kali terjadi kasus ini, Pesantren selalu mengambil langkah yang tepat untuk mengatasinya, seperti bersegera menindak lanjuti setiap kasus yang terjadi diasrama seperti jika terjadi kehilangan segera ditangani oleh bagian keamanan dan ketertiban dan jika ada yang perlu konseling segera di tindak lanjuti oleh bagian bimbingan konseling Asrama yaitu Ustdzah Zulfa .

Peneliti berhasil mewawancarai beliau di kantornya beliau mengatakan, "kedepannya masalah perundungan bisa di atasi dengan cepat asalkan ada kerjasama dengan musyrifah kamar, musyrifah kamar harus segera melaporkan kejadian agar masalah segera dituntaskan, walaupun perundungan ini sangat sulit untuk dihilangkan. Karena perundungan itu terjadi karena interaksi sosial di antara santriwati, tapi dengan kerjasama yang baik insyaa Allah masalah akan segera dituntaskan, dan problem ini lah akan menjadi tantangan bagi Pesantren ini di masa yang akan datang, dan ini menjadi PR bagi pesantren dan jajarannya agar terus berkurang".<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah keamanan dan ketertiban pada hari Jumat , 8 Maret 2024

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan bagian konseling Asrama pada hari Kamis ,7 Maret 2024.

Berbagai usaha sudah dilakukan untuk menghilangkan perundungan ini. Di antaranya dengan memasukan jadwal Bimbingan konseling ke tiap kelas di tiap pekannya, atau guru BK berkewajiban masuk disetiap jam kosong baik untuk tingkat MTs atau pun tingkat MA

### c. Karakter Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial. Maka tidak salahnya kalau di Pesantren, santriwati dibentuk karakter sosialnya. Pesantren sendiri merupakan masyarakat kecil, yang mana santri mulai belajar bermasyarakat untuk bersiap-siap menghadapi masyarakat yang sebenarnya nanti. Pesantren putri Ibnu Taimiyah juga menerapkan pembinaan karakter ini. Sesuai dengan pernyataan berikut:

"Karakter peduli sosial juga kita selenggarakan disini. Misal ada anak yang sakit. Maka teman teman sekamarnya bahu membahu membawa temannya untuk di periksa ke klinik pondok, kita kedepankan nilai-nilai gotong royong, peduli antar sesama. Jadi kalau ada anak yang sakit kita bawa ke klinik pondok, di klinik pondok selain petugas klinik ada juga santriwati dari OSIS bagian kesehatan yang bertugas sebagai piket yang membantu teman-temannya di kala sakit. Dalam hal ini misal membawa mereka makanan, minuman, dan sekaligus juga membantu mereka"<sup>76</sup>. Hal tersebut diatas merupakan hasil wawancara dengan musyrifah bagian klinik ustdzah Alfiyah Mufidah.

### d. Karakter Disiplin

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku kepatuhan santriwati dalam mengikuti aturan Pesantren. Santriwati dituntut untuk selalu disiplin dalam melaksanakan rutinitas sehari hari supaya menjadi pembiasaan dan akhirnya terbentuk menjadi karakter.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan musyrifah bagian klinik pada hari Rabu , 6 Maret 2024.



Di Pesantren ini, santriwati juga sudah terbentuk karakter disiplin. Menurut pengamatan peneliti, disiplin santriwati di Pesantren ini sudah cukup baik, walaupun ada beberapa santri yang masih belum berdisiplin. Disiplin santriwati ini terbentuk karena adanya jadwal kegiatan yang sudah disusun dengan sedemikian baiknya oleh tim kesartrian.

#### e. Karakter Kreatif

Berpikir tentang hal-hal yang baru merupakan suatu yang baik dan perlu untuk dibiasakan terutama dikalangan santriwati. Berpikir akan hal-hal yang baru merupakan dasar dari seorang santriwati untuk menemukan hal yang baru. Seorang santriwati yang mau berpikir tentang hal-hal yang baru akan melakukan hal-hal yang baru pula.

Dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren, tentunya pesantren bertujuan mendidik santriwati melalui pembinaan karakter kreatif santri. Seperti pernyataan kepala Asrama MTs Ummu Bulan,

"Secara umum, semua kegiatan pesantren bertujuan untuk membentuk karakter santriwati, Banyak acara atau kegiatan yang diadakan pesantren. Seperti, IT Fest, Apel Tahunan, Lomba bahasa, Lomba Pidato, Market day, Lomba Mading, lomba kebersihan, Lomba Masak dan lain sebagainya. Acara-acara tersebut akan melatih karakter anak-anak."<sup>77</sup>

Banyak acara lainnya yang diadakan di Pesantren. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik dan membentuk karakter santriwati. Sehingga efektivitas pola asuh pengurus bisa terealisasikan dengan baik, Dalam pelaksanaan acara-acara tersebut, Pesantren tetap memperhatikan pola pengasuhan yaitu pola asuh yang demokratis, Sehingga tujuan dari pola asuh tersebut yang diantaranya adalah membentuk karakter santriwati bisa terwujud. Akhirnya peneliti menyimpulkan, Pesantren putri Ibnu

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan kepala Asrama MTs pada hari Jumat, 1 Maret 2024.

Taimiyah sudah menerapkan pola Asuh demoktarif kepada santriwatinya, Sehingga beberapa karakter sudah terbentuk pada diri santriwati .

Adapun kamar yang memiliki pengurus asrama yang kurang baik, karakter yang disebutkan masih kurang tertanam, selama observasi banyak ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati dengan musyrifah yang kurang baik , seperti tidak mengikuti kegiatan yang telah di jadwalkan, tidak tepat waktu, kurang sopan terhadap guru. Kekurangan yang muncul dari musyrifah itu diakibatkan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam temuan, seperti adanya doble job yang membuat pengurus kamar kurang fokus dalam tugas pengasuhannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yang berupa temuan penelitian, dan pemaparan data, peneliti menyimpulkan bahwa yang hal yang berkaitan dengan efektivitas pola asuh pengurus asrama dalam pembentukan kepribadian santriwati di Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor adalah sebagai berikut, pola asuh pengurus dalam membentuk kepribadian santriwati adalah dengan senantiasa memberikan pengarahan terhadap santriwati tentang semua kebijakan yang ada, menasehati dan membimbing santriwati santriwatinya dengan mengerahkan semua kemampuan, mencurahkan waktu, tenaga dan fikiran yang maksimal, memberi sanksi bagi santriwati yang melanggar sesuai dengan peraturan yang sudah tertuang di buku pedoman santri dan memberinya penghargaan ketika ada santriwati yang melakukan hal positif. Pembentukan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor. Pembentukan kepribadian santriwati yang pada mulanya menggunakan bermacam-macam peraturan yang harus diikuti oleh seluruh santriwati dengan apabila santriwati melanggar mendapat sanksinya sesuai yang sudah tertuang di buku pedoman Santri, yang lama kelamaan peraturan dan kebiasaan tersebut membentuk kepribadian dan kemandirian di diri santriwati sesuai yang diharapkan. Pembentukan kepribadian santriwati dibentuk melalui pembelajaran pelajaran akhlak disekolah yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik, diberikan kajian-kajian khusus tentang adab dan akhlak di setiap pekananya, serta dibentuk melalui contoh baik dari keseharian dari para pengurusnya.

Pesantren putri Ibnu Taimiyah saat ini sudah menerapkan pola asuh demokratis kepada santriwati - santriwatinya. Dalam penerapannya, yang dilakukan Pesantren putri Ibnu Taimiyah adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan oleh guru, 2) Memberikan kebebasan berpendapat kepada santriwati 3) Menetapkan aturan dengan membagikan buku pedoman ke setiap santriwatin serta

memberikan arahan untuk menertibkan santriwati, 4) Membuat jadwal kegiatan Santriwati. Penerapan pola asuh tersebut tidak luput dari metode dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Melalui contoh teladan yang baik dari para pengurusnya yang dapat terlihat dari keseharian akhlak dan kebiasaan baik para pengurusnya. Selain itu santriwati diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan yang sudah dapat persetujuan dari pengurus asrama dalam hal ini pengurus tetap memberikan pengawasan ekstra karena, pesantren sudah memberi musyrifah kamar disetiap kamarnya yang kesehariannya membersamai santriwati selama di asrama kamar dari sepulang sekolah sampai kembali lagi ke sekolah .

Efektivitas pola asuh pengurus asrama terhadap pembentukan santriwati di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor sangat baik dan memiliki pengaruh yang besar, berdasarkan pengamatan peneliti, walaupun tingkat efektifitasnya belum merata di mana pola asuh pengurus asrama menjadi ujung tombak pencapaian efektifitas pengasuhan, kamar dengan pengurus asrama yang baik memiliki anggota santriwati berkepribadian baik, sehingga terbentuk kepribadian dari diri santriwati Secara umum, diantaranya, karakter religius, karakter cinta damai, karakter peduli sosial, karakter disiplin, karakter kreatif. Adapun kamar yang memiliki pengurus asrama yang kurang baik, karakter yang disebutkan masih kurang tertanam.

#### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teori dan kebijakan , secara teori penelitian bisa memberikan pengarahan terhadap santri akibat dari apa yang dilakukan oleh santri dan memberinya penghargaan ketika melakukan hal positif, memberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya, namun pengurus tetap memberikan pengawasan, Membentuk kepribadian santriwati awalnya menggunakan berbagai macam peraturan yang di ikuti dengan sanksinya masing-masing, sarana pembentukan kepribadian santriwati juga dibentuk melalui pembelajaran pelajaran akhlak di

sekolah yang menjelaskan tentang bagaimana membentuk akhlak yang baik serta pemberian kajian kajian pekanan tentang akhlak dan adab. Secara kebijakan hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pengurus dan seluruh santriwati untuk meningkatkan pola asuh dan kepribadian santriwati yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

### C. Keterbatasan peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, yaitu salah satu nya waktu penelitian yang dirasa kurang , semoga peneliti-peneliti yang akan datang mendapat keleluasaan waktu dan bisa memperoleh informasi dan temuan yang lebih banyak guna menyempurnakan penelitiannya, karena peneliti ini tentu memiliki banyak kekurangan yang perlu harus terus diperbaiki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur atau digeneralisasikan terhadap semua santri baru di pondok pesantren. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Pada penelitian ini digunakan interview sebagai instrument pengumpul utama, pada penelitian selanjutnya ada baik nya jika ditunjang dengan instrument lain seperti kuesioner atau skala sikap sebagai metode penunjang sehingga data yang didapat lebih valid dan reliabel. Keterbatasan dalam penelitian, antara lain, objek penelitian yang difokuskan pada pengurus dan santriwati yang kamar terbaik dan kamar yang mempunyai banyak masalah belum bisa semua santriwati dijadikan objek penelitian karena terlalu banyaknya jumlah santriwati di asrama putri Ibnu Taimiyah. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal demikian ini terjadi karena perbedaan pemikiran dan pendapat, juga faktor lain seperti faktor kejujuran pendapat responden.

#### D. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menganjurkan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan penelitian ini selanjutnya sebagai berikut, Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 37 Orang, pada penelitian selanjutnya jumlah sampel dapat ditambah agar mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih dapat mewakili penyesuaian diri pada semua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur atau digeneralisasikan terhadap semua santri baru di pondok pesantren. Pada penelitian ini digunakan interview sebagai instrument pengumpul utama, pada penelitian selanjutnya ada baiknya jika ditunjang dengan instrumen lain seperti kuesioner atau skala sikap sebagai metode penunjang sehingga data yang didapat lebih valid dan reliabel.

#### E. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada pengurus asrama untuk selalu lebih bersabar dalam membimbing para santriwati supaya santri memiliki kepribadian yang baik lagi. Sedangkan untuk santriwati selalu taati peraturan yang ada di Pondok Pesantren putri Ibnu Taimiyah Bogor karena dengan mentaati peraturan yang ada maka kita bisa belajar untuk disiplin dan bertanggung jawab dan ilmu yang kita dapat Barakoh dan bermanfaat . Pola asuh yang diterapkan di Pesantren saat ini sudah baik, di dukung dengan kegiatan-kegiatan yang bisa membina kepribadian santriwati . Harapan dari penulis adalah konsistensi Pesantren beserta jajarannya dalam mengasuh dan mendidik santrwati. Karena Santri adalah amanah dari orang tua ke Pesantren. Sehingga dengan Pengasuhan dan pendidikan yang baik akan menjadikan umat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, Isni, 2014, *Pengeruoh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ekasari, Ratna, 2020, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Malang : AE Publishing
- Elsi Elisabet, Yutiyarso, Okianna, 2014, *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswi Di Asrama Putri* (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)
- Fahlevi, Reza, *Jenis-Jenis Pola Asuh Dan Dampaknya Pada Karakter Anak*, 7 Juni 2022, <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-karakter-anak>, diakses pada 26 Juni 2024 pukul 15.01 wib.
- Fauziyah, E., 2014, *Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda*, Bogor
- Fuadah, Afifah Nurul, 2022, *Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Kaukab Bogor*, skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, 2022.
- Hasbullah, H. M, *Karakter utama santri*, dipetik 10,03,2024 dari karakter utama santri : [www.almunawwir.com/karakter-utama-santri](http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri).
- Husnatul Jannah, “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*”, *Pesona Paud*, vol. 1, no. 1, 4.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas, diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ektivitas>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pesantren, diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesantren>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola, diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri, diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Laili Deni Kurniawati, dan Ika Mardiyanti, 2014, “*Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Perkembangan Balita Diposyandu Arjuna Rw Iv Pos 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya*”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 7, no. 12
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur’an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Pamekasan. Semesta Qur’an

- Muchammad Fahham, Achmad, 2015, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*(P3DI setjen DPR RI dan Azza Grafika)
- Mulyadi, Andriantoni, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2021
- Muniroh, Siti Mumun, dan Ahmad Fauzan, 2014, *Religiusitas moderat-inklusif corak beragama aktivis rohis*, (Pustaka Zaman)
- Ni Luh Ika Windayani, Komang Teguf Hendra Putra, 2021, *Pola Asuh, Otoritatif Untuk membentuk Karakter Anak*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2)
- Ni Luh Pulu Yuni, 2014, Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA negeri I Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. I, No2, 2014 *Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*”, *Pesona Paud*, vol. 1, no. 1, 4.
- Nining Khurrotul Aini, 2021, *Transformasi Nyai Dalam Memimpin Pondok Pesantren*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Permendikbud No 111 Tahun 2014, Pasal 10 ayat 2.
- Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor, 2023, *Buku Pedoman Santr Tahun Ajaran 2023-2024*, (Bogor, Yayasan Lajnah Khairiyyah Musytarakah )
- Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor. (2024, 1 Maret). *Profil, sejarah Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor . Pesantren Ibnu Taimiyah*. Diakses pada 1 Maret 2024, <https://ibnutaimiyah.sch.id/#>
- Pondok Pesantren Daarurrahmah, *Profil Sekolah*, di akses melalui web [www.darurrahmah.com](http://www.darurrahmah.com) pada Rabu , 26 Juni 2024 pukul 12.45 WIB.
- Raehatul Jannah, *5 Jenis Pola Asuh beserta penjelasan lengkapnya*, dosenpsikologi.com, 15Maret 2022, <https://dosenpsikologi.com/jenis-pola-asuh> , diakses pada 26 Juni 2024 pada pukul 13.07 wib.
- Riyana, Riyana , 2016, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamat Falah Salatiga*, skripsi, IAIN Salatiga
- Singgih D. Gunarsa & Dra. Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Libri)
- Sugianto, Arif, 2021, *Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode penelitian pendidikan : kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan*, Bandung, Alfabeta
- Suhefriandi, 2017, *Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Asrama Pesantren Terpadu Serambi Mekkah*
- Susanto, Ahmad, 2015, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group)



- Susanto, Dedi, 2019, "Pola Asuh Santri Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi", Skripsi pada sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Susanto, Dedi, 2019, *Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi*, skripsi
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Umi Aisyah dkk, 2019, *Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan dan Kelompok di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro Lampung*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 9, No. 2, Desember 2019
- UU RI No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, bab 1 pasal 1 ayat 2.
- Yusuf, A. M., 2018, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zakiah, Nur, 2017, *Pola Asuh Pembina Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Kec. Batang Angkola*, skripsi, UIN Syahada
- Zubaidah, siti, 2017, "Pengaruh pola asuh pembina asrama dan ekstrakurikuler terhadap keaktifan mengikuti kegiatan kedisiplinan santri SMA IT di pondok pesantren darutaqwa putribungkal ponorogo", skripsi, IAIN Ponorogo
- Zusy, Aryanti, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung

**LAMPIRAN**  
**Lampiran 1. Pedoman Observasi**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Efektifitas Pola Asuh Pengurus Asrama Terhadap Kepribadian Santriwati  
Putri Ibnu Taimiyah Bogor**

**Pengamatan**

**A. Asrama**

**Variabel :**

Kondisi fisik bangunan Asrama Kamar BQ& Kamar 2 MTs

**Indikator :**

1. Tata Ruang Kamar Asrama kamar BQ dan kamar 2 MTs
2. Kondisi Ruangan Kamar BQ & kamar 2 MTs
3. Kondisi WC kamar BQ & Kamar 2 MTs

**B. Subyek**

**Variabel :**

Interaksi Sosial /Pergaulan

**Indikator :**

2. Dengan teman sekamar
3. Dengan Musyrifah kamar

### **C. Pengurus Asrama /Musyrifah Kamar**

#### **Variabel :**

Sikap dan Keseharian Musyrifah kamar

#### **Indikator :**

1. Sikap musyrifah kamar terhadap anggota kamar nya
2. Keseharian musyrifah kamar .

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan jawaban yang diperoleh dari informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekam, membawa kamare dan catatan guna menyimpan hasil wawancara untuk selanjutnya disusun kembali dalam catatan laporan wawancara

### B. Skema Wawancara

Keterangan Wawancara:	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat	
Interview	
Interviewer	
Butir Pedoman Wawancara:	
a.	
b.	
c.	
Hasil Wawancara :	

**Lampiran 3. Catatan Hasil Observasi**  
**Efektifitas Pola Asuh Pengurus Asrama Terhadap Kepribadian**  
**Santriwati Putri Ibnu Taimiyah Bogor**

**Hasil Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 25 hari, didapat hasil observasi sebagai berikut :

A. Asrama BQ (Baitul Qur'an)

**1. Asrama BQ**

Kondisi fisik Bangunan kamar BQ :

- a. Bangunan baik sangat layak pakai .
- b. Kamar bersih, rapi, wangi .
- c. Tata ruangan baik sesuai dengan standar pengaturan .
- d. Kondisi WC bersih difasilitasi water heater (pemanas Air)

**2. Subjek : Kamar Baitul Qur'an (BQ)**

<b>Nama Kamar</b>	BQ (Baitul Qur'an)
<b>Musyrifah</b>	Ustzh. Azzahra Fauziah Hafiz
<b>Anggota Kamar : 11 Santriwati</b>	
<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
12. Annisa Munbaitis	12
13. Azizah Azzahra	12
14. Hanifah Zahra Auliya	12
15. Hilyah Fariha M.	12
16. Arina Syavia Hilyah U.	12
17. Rahma Khairina R.	11
18. Aisyah Humaira	10

19. Alifiarah Madjohani	10
20. Nada Al husna	10
21. Rifdah Atikah	10
22. Syahid Anurrah M.	10

**Variabel:**

- 3) Interaksi sosial dengan teman sebaya

Hubungan antara santriwati sangat baik, penuh rasa kekeluargaan, saling menghargai menghormati, dan saling bantu .

- 4) Intraksi dengan musyrifah kamar

Hubungan sangat baik.

**3. Pengurus Asrama/musyrifah Kamar**

Hubungan sangat baik terlihat dari keseharian mereka, musyrifah kamar BQ sangat bijaksana menghargai para anggota kamarnya dan sebaliknya anggota kamarnya sangat menghormati musyrifahnya . Kebiasaan musyrifah BQ yang sehari hari nya banyak dicontoh oleh anggota kamarnya yaitu selalu murojaah disetiap kesempatan, dan itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan para santriatinya.

**B. Kamar 2 MTs**

**1. Asrama**

Kondisi fisik Bangunan kamar 2 MTs :

- a. Bangunan kuat luas baik dan sangat layakpakai.
- b. Kamar bagus tetapi Sering didapati berantakan
- c. Tata ruangan baik ranjang atau lemari baik sesuai dengan standar pengaturan asrama .
- d. Kondisi WC baik tetapi sering didapati kotor kurang dirawat .

## 2. Subjek 2 Kamar 2 MTs

<b>Nama Kamar</b>	Kamar 2 MTs
<b>Musyrifah</b>	Syifa Aulia & Annisa Faiza
<b>Anggota Kamar : 14 Santriwati</b>	
<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
15. Aisyah Binti Royyan	9
16. Amiranasywah Amalia Zahwa	9
17. Aufa Fayza	9
18. Jihan Nafisa	9
19. Dzakiyah Thalita Melvani	9
20. Khodijah	9
21. Huriyatu Izza Mandariz	9
22. Izzatunisa	9
23. Kayla Gunawan.	9
24. Maryam Binti Moestafa Abadi	9
25. Najwa Aqila Moza.	9
26. Nayla Eka Ramadhani.	9
27. Nisrina Syaza Apendi.	9
28. Vanesya Aulia Santoso.	9

### **Variabel:**

#### a. Interaksi sosial dengan teman sebaya

Secara keseluruhan hubungan tetap terjaga dengan baik, tetapi mereka berkelompok sesuai dengan karakter masing masing .

#### b. Intraksi dengan musyrifah kamar

Hubungan interaksi kurang lancar karena sering di tinggal, kamar dua mempunya dua musyrifah kamar yang mempunyai dobel job, yang satu merangkap guru TK dan Musyrifah klinik dan yang satunya lagi sebagai guru halaqoh merangkap Musyrifah

keamanan, keduanya sangat sibuk sehingga keberadaannya di kamar intensitas pertemuan dan pengawasan terhadap santriwatinya nya kurang, mungkin hanya di saat jam jam tertentu saja mereka ada nya, seperti disaat Kepala asrama jam visit kamar yaitu jam 20.00 s/d jam 21.30 dan disaat tidur malam, itu juga jika tidak ada jam jaga klinik untuk yang musyrifah klinik, sedangkan yang bertugas menjadi musyrifah keamanan berada ke kamar ketika visit kepala asrama selesai visit kepala asrama dia akan keluar kamar untul tugas lain dari keamanan, sering nya sudah larut malam baru kembali ke kamar santriwati , karena ada tugas daur malam .

### **3. Pengurus Asrama/ musyrifah kamar**

Hubungan kurang Akrab karena intensitas bertemu kurang, anggota kamarnya sering didapat melakukan banyak pelanggaran seperti telat datang sholat jamaah, bangun kesiangan, susah melaksanakan piket, sering membuat ulah di dalam kamar misalnya menggambar yang kurang pantas, membuat cerita di diary, bernyanyi , bersolek, dan susah diatur, setelah peneliti amati karena mereka kurang perhatian dan kurang di rangkul karena intensitas keberadaan musyrifahnya kurang dan ternyata itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan para santriwatinya.



## **Lampiran 4. Hasil Catatan Wawancara**

### **Efektifitas Pola Asuh Pengurus Asrama Terhadap Kepribadian Santriwati Putri Ibnu Taimiyah Bogor**

#### **Hasil Wawancara**

#### **1. Kepala Bidang Kesantrian Putri Ibnu Taimiyah**

Hari/Tanggal	:Jumat, 1 Maret 2024
Waktu Interview	:Pukul 08.00WIB
Tempat	:Kantor Kesantrian Putri MTs Ibnu Taimiyah
Interview	:Ustadz Didik Suyadi, M. Pd .
Interviewer	:Neneng Rohaeni

#### **Butir Pedoman Wawancara**

Pola Asuh Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor

#### **Hasil wawancara :**

Neneng Rohaeni : Afwan ustad, mau bertanya pola asuh pengurus di Pesantren Putri Ibnu Taimiyah ini bagaimana?

Ustadz Didik : Dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar sudah diatur dalam buku pedoman santriwati, silahkan cermati buku pedomannya, seperti apa pola asuh yang kita anut, jika dilihat sepintas seperti pola asuh otoriter karena serba diatur tapi sebenarnya bukan ke sana tujuannya, kita mengharapkan dengan diatur nya santriwati akan menjadi pembiasaan dan nantinya akan terbentuk kepribadian yang bagus karena semua yang tertuang di buku pedoman adalah yang bagus bagus

yang sudah kita susun sedemikian rupa. Nanti juga ada saatnya para pengurus memberikan kebebasan kepada santriwatinya untuk berkreasi dan berpendapat asalkan ada izin dulu dari kita.

## **2. Kepala Asrama**

Hari/Tanggal :Jumat, 1 Maret 2024

Waktu Interview :Pukul 20.00WIB

Tempat :Kantor Asrama Putri MTs Ibnu Taimiyah

Interview :Kepala Asrama Ummu Bulan

Interviewer :Neneng Rohaeni

### **Butir Pedoman wawancara :**

- a. Sejarah berdirinya Asrama MTs Ibnu Taimiyah
- b. Jadwal sehari-hari Santriwati MTs Ibnu Taimiyah
- c. Visi dan Misi pesantren Ibnu Taimiyah
- d. Program-program yang ada dalam Asrama
- e. Data Santriwati Berasrama

### **Hasil wawancara :**

Pewawancara mendapatkan semua informasi tentang pondok secara mendetail tentang :

- a. Sejarah Berdirinya pondok pesantren ibnu taimiyah
- b. File Jadwal harian santriwati
- c. visi misi pesantren ibnu taimiyah

- d. Program program Asrama
- e. Data Santriwati 2023/2024

Ada yang menarik di wawancara nya yaitu ketika pewawancara bertanya sejak kapan Ummu Bulan Bergabung di Ibnu Taimiyah Putri? Beliau menjawab "sejak tahun 2009, sejak Banat berdiri Keberadaan pondok putri kira kira 10 tahun setelah pondok putra berdiri", jadi apa saja yang ditanyakan alhamdulillah beliau menjawab dengan jawaban yang sangat memuaskan.

### **3. Musyriyah Bagian Lughoh /Bahasa**

Hari/tanggal :Senin, 4 Maret 2024

Waktu interview :Pukul 16.00WIB

Tempat :Kantor Kesantrian Putri

Interview :Ustdzah Fathiah Aulia Masjid

Interviewer :Neneng Rohaeni

#### **Butir Pedoman wawancara**

Program bahasa :

- a. Jadwal Mufrodat Harian /pekanan
- b. Jadwal ujian Mufrodat
- c. Pelanggaran Bahasa /Reward Bahasa
- d. Jadwal penggunaan bahasa di asrama

**Hasil Wawancara :**

Neneng Rohaeni : Afwan ustzdzah mau bertanya, tentang program bahasa yang ada Di Pondok Putri Ibnu Taimiyah ini?

Ustdzah Fathiya : Program bahasa ada dibawah PJ Bahasa yaitu Ustadz Kholid Abdurahman, LC, kita hanya sebagai pelaksana saja,

"Tiap hari di asrama wajib menggunakan 2 bahasa,yaitu 3 hari berbahasa inggris yaitu di hari senin,rabu, kamis dan empat hari bahasa Arab yaitu dihari Selasa, Jumat, Sabtu Dan Ahad, jika ada santriwati yang tidak menggunakan bahasa ada petugas yang akan melapor ke revisi bahasa , jadi kita sudah tunjuk satu orang dari tiap kamar untuk melapor perpekan nya ke divisi bahasa, petugas perpekannya akan di ganti secara bergiliran dan sifatnya rahasia. kemudian ada pemberian mufrodat pekanan santri wajib mengikutinya dikelas diluar kbm sekolah, yaitu disetiap Selasa Malam, ada pemberian mufrodat harian yang harus mereka hafal dan di gunakan sehari hari, ada ujiannya disetiap bulan nya santriwati yang mendapat nilai mumtaz atau 100 akan di beri hadiah oleh pondok, ada pula hiwar atau percakapan yang berbahasa inggris dan Arab harian, tiap sore diputar berulang ulang di kantor pusat informasi yang bisa di dengar oleh seluruh santriwati di asrama, kami berharap dengan sering nya mendengar hiwarini akan terbentuk kepribadian dan kebiasaan santriwati dalam segi bahasa ."

#### 4. Musyrifah Bagian Ibadah

Hari/tanggal	:Senin 4 Maret 2024
Waktu interview	:Pukul 20.00 WIB
Tempat	: Masjid Putri Ibnu Taimiyah
Interview	:Ustdzah Latifah Al Waeni
Interviewer	:Neneng Rohaeni

#### **Butir Pedoman Wawancara :**

- a. Program DKM Banat
- b. Sangsi bagi yang melanggar dan Reward Untuk yang Teladan.

#### **Hasil Wawancara**

Neneng Rohaeni	:Afwan ustdzah Mengganggu waktunya, mau bertamya tentang program ibadah di Pesantren Putri Ibnu Taimiyah ini?.
Ustdzah Latifah	:Di Ibnu Taimiyah ini unik, dimana setiap sholat fardu itu di Absen, untuk kelas tujuh absen dari kamar masing masing oleh musyrifahnya masing masing, sedang untuk kelas 8, 9, 10, 11, 12 di absen di lapangan yang ada didepan masjid yang sudah di tandai tempat absennya dengan pentugas yang berasal dari Ospi Ibadah yang di pantau olrh musyrifah ibadah yang berjumlah 5 orang. Bagiyang telat atau goib nanti ada hukumannya, semua itu dimaksudkan agar sahtriwati santriwatinya tertib dan tidak ada yang sholat di kamar, semua harus di masjid .

Neneng Rohaeni :Masya Allah, rutinitas yang sangat melelahkan ya ustdzah ? Selain itu apa lagi ya ustdzah? apa ada lagi program yang unik di pondok putri ini?

Ustdzah Latifah :Selain itu ada program saum senin, Kamis yang kita harapkan akan menjadikan anak terbiasa dengan saum Sunnah, kemudian Ada program sholat Tahajud, dimana barangsiapa yang mendatangi masjid yang pertama kali untuk melaksanakan sholat tahajud nanti diberi Hadiah susu ultra 300 ml untuk 3 santriwati MTs dan 3 santriwati MA per hari nya semua itu dimaksudkan agar terbentuk kebiasaan dan kepribadian yang religius .

#### **5. Musyrifah Bagian Klinik :**

Hari/tanggal :Rabu, 6 Maret 2024

Waktu interview :Pukul 08.00 WIB

Tempat. : Klinik Banat Ibnu Taimiyah

Interview :Ustdzah Alfiyah Mufidah

Interviewer :Neneng Rohaeni

#### **Butir Pedoman Wawancara :**

- a. Penanganan santriwati yang sakit
- b. Tugas musyrifah klinik

#### **Hasil Wawancara**

Neneng Rohaeni : Ustdzah afwan mau bertanya tentang Tugas klinik khusus klinik yang ada Asrama putri ini ?

Ustdzah Alfiyah M. : musyrifah klinik ada 5 orang, kebijakannya ada di bawah petugas klinik ahli yaitu ada dokter pesantren dan 2 perawat jadi kita dibawah intruksi mereka saja. Ada banyak tugas kita yang sudah tertuang di buku pedoman musyrifah Khidmah.

Neneng Rohaeni : Bagaimana prosedur jika ada Santriwati yang sakit ustdzah?

Ustdzah Alfiyah M. : Pertama Musyrifah kamar mengabari kami , kemudian jika santrinya masih bisa ke klinik nanti di bawa ke klinik dengan di antar musyrifah kamar nya atau oleh teman teman nya yang sekamar untuk diperiksa dokter, jika sakit nya parah akan di rawat di klinik, jika tidak parah akan kembali ke kamar dengan pantauan kami , bagi yang di rawat nanti untuk keperluan makanannya diambilkan oleh petugas dari OSIS kesehatan yang sudah terjadwal. itu semua dimaksudkan untuk membiasakan santriwati agar peduli sesama.

## **6. Guru Bimbingan konseling Asrama**

Hari/tanggal :Kamis, 7 Maret 2024

Waktu interview :Pukul 08 .00 WIB

Tempat. :Kantor kesantrian Putri Ibnu Taimiyah

Interview :Ustdzah Zulfa Pradikta Anggraeni

Interviewer :Neneng Rohaeni

### **Butir Pedoman Wawancara :**

Kepribadian Santriwati Putri Ibnu Taimiyah

## **Hasil Wawancara**

**Neneng Rohaeni** : Bagaimana sebenarnya kepribadian santriwati Putri Ibnu Taimiyah ?.

Ustdzah Zulfa : kepribadian santriwati putri masih bisa di bentuk sesuai dengan pola asuh pengurus, bisa jadi karena pengurus yang berbeda nanti kepribadiannya berubah, semakin baik ahlak pengurus insyaa allah santriwatinya juga akan baik, dan semakin gercep musyrifah kamar terhadap suatu kasus, maka kasus tersebut akan segera tuntas seperti contoh kasus bully , jika para musyrifah kamar segera melaporkan maka akan segera tertangani masalahnya.

## **7. Musyrifah BQ**

Hari/tanggal : Jumat , 8 Maret 2024

Waktu interview :Pukul 16.00 WIB

Tempat :Kamar BQ

Interview :Ustdzah Fauzih Azzahra al hafidz

### **Butir Pedoman Wawancara :**

kepribadian santriwati BQ

### **Hasil Wawancara :**

Neneng Rohaeni : Bagaimana kepribadian santriwati BQ?

Ustdzah Azahra :Di kamar Baitul Quran alhamdulillah santriwatinya pada solid, saling bantu membantu, mereka mempunyai karakter yang cinta damai yang memang



harus dimiliki semua santri, karena mereka tinggal di tempat yang sama, maka mereka harus mempunyai sifat itu, dan sebagai musyrifah saya mengajarkan dan mencontohkan hal-hal yang baik sehingga saya tidak terlalu susah untuk mengarahkan mereka, dari hal piket harian atau jadwal setoran Alquran, mungkin karena sering melihat keseharian saya yang sudah terjadwal dan tidak lupa untuk senantiasa berdoa untuk mereka, berharap terbentuk kepribadian yang cinta damai dan menjadi pribadi yang mandiri dan Barokah.

#### **8. Musyrifah Bagian keamanan dan Ketertiban**

Hari/tanggal : jumat , 8 Maret 2024

Waktu interview : Pukul 20 .00 WIB

Tempat : Kantor Keamanan putri Ibnu Taimiyah.

Interview : Ustdzah Haniah Azzahra

Interviewer : Neneng Rohaeni

#### **Butir Pedoman Wawancara :**

Ketertiban dan keamanan santriwati

#### **Hasil Wawancara :**

Neneng Rohaeni : Bagaimana cara menertibkan santriwati yang begitu banyak ustdazah ?

Ustdzah Haniah : tentu saja dengan berpedoman kepada Buku pedoman yang sudah dibagikan kepada seluruh santriwati, di buku tersebut sudah tertuang seluruh peraturan dan tata tertib, silakan boleh di cermati

buku pedomannya, dari tidur sampai tidur kembali ada, dari tata tertib pengaturan uang jajan, laundry, poin pelanggaran, reward, surat izin, semua ada aturannya disana, semua dimaksudkan agar santriwati tertib, dan terbiasa dengan kedisiplinan sehingga nanti akan terbentuk kepribadian yang disiplin di pesantren juga kadang masih terjadi kasus perundungan tapi tingkat volumenya kecil karena kami berusaha terus mengawasi dengan penjagaan yang lumayan ketat karena kita dibantu oleh OSIS keamanan yang jumlahnya lumayan banyak.



## Lampiran 6. Dokumentasi

### 1. Masjid Utama Pesantren Ibnu Timiyah Bogor



### 2. Asrama dan Kamar MTs Ibnu Taimiyah Bogor



**3. Asrama MA dan Kamar BQ Ibnu Taimiyyah Bogor**



**4. Beberapa Kegiatan Santriwati**

**a. Apel Pagi Pesantren Putri Ibnu Taimiyyah Bogor**





**b. Kumpul Bersama Santriwati BQ dan Santriwati Kamar 2 MTs**



**c. Kumpul Bersama Musyrifah Asrama MTs**



**d. Acara Pelantikan OSIS**



- e. Kegiatan Pembinaan Akhlak Dan Kajian Pekan



- f. Kegiatan Hiburan Santriwati, Menonton Bareng Di Saat Libur Bulanan



- g. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



**5. Wawancara Guru BK Asrama Putri Ibnu Taimiyah Bogor**



**6. Wawancara Musyrifah Klinik Putri Ibnu Taimiyah Bogor**



**7. Buku Pedoman Santri**





## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DATA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

### INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialali Ds. Surajnya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 010/SIP/INSIP/II/2024

Lamp. :-

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,  
**Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah**  
di-

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NENENG ROHAENI  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 01 Januari 1976  
NIM : 3200154  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PAI  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Perumahan Asatidzah Asrama putri Ibnu Taimiyah Bogor

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor Jawa Barat".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pemalang, 29 Februari 2024

Direktor Institut Agama Islam Pemalang



AMIROH, M.Ag.  
NIDN. 2111106301

## Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN LAJNAH KHAIRIYAH MUSYARAKAH  
**PESANTREN IBNU TAIMIYAH**  
BOGOR - JAWA BARAT - INDONESIA



اللجنة الخيرية المشتركة  
**معهد ابن تيمية**  
بوجور - جاوي الغربية - اندونيسيا



### SURAT KETERANGAN No: 080/B/PIT/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dr. Haryanto Abdul Hadi, Lc., M.A.  
jabatan : Mudir Pesantren Ibnu Taimiyah  
alamat : Kp. Pasir Tengah, RT 04 RW 03, Desa Sukaharja, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor  
menyatakan dengan sebenarnya bahwa;  
Nama : Neneng Rohaeni  
Tanggal Lahir : Sumedang, 1 Januari 1976  
NIK : 3211144101760015  
Alamat : Dsn. Sukamanah, RT. 001/008, Desa Cihanjuang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah untuk penyusunan skripsi yang berjudul *"Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati di Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor"*, adapun waktu penelitian dari tanggal 1 Maret s.d. 25 Maret 2024.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Bogor, 25 Maret 2024



Dr. Haryanto Abdul Hadi, Lc., M.A.

## RIWAYAT HIDUP



Neneng Rohaeni lahir di Sumedang, Pada Tanggal 01 Januari 1976. Beralamatkan di Bandung Timur, Jawa Barat . Riwayat Pendidikan Di SDN Bunter III, SMPN I Parakanmuncang, SMAN I Cicalengka Bandung, Lulusan Diploma Bahasa Arab Madinah Salam Jakarta, dan Sebagai Mahasiswi Aktif di INSIP Pematang. Selain itu, sekitar 7 tahun pernah belajar di Ponpes Nurul Iman Bandung dengan Status Santriwati Non-Boarding. Penulis sudah Bekerja di Ibnu Taimiyah Boarding School Bogor sebagai kepala Asrama MTs putri Ibnu Taimiyah Bogor sejak 2009, sebelumnya penulis pernah mengajar di salah satu Sekolah Autis dan Anak Spesial di Bandung Jawa Barat, dan sekitar 10 tahun penulis mengajar di MI & MTs Ibnu Taimiyah Bogor. Saat ini penulis fokus menjadi pengurus Asrama dan menjadi Guru Ekskul Prakarya MTs Putri Ibnu Taimiyah Boarding school Bogor Jawa Barat .